

**PENILAIAN PENYUSUTAN ASET TETAP SERTA DAMPAKNYA PADA
LABA PT PRODIA WIDYAHUSADA Tbk**

Oleh:

Reka Avisha
NIM 51143006

Program Studi
Akuntansi Syariah



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2018 / 1439 H

**PENILAIAN PENYUSUTAN ASET TETAP SERTA DAMPAKNYA PADA
LABA PT PRODIA WIDYAHUSADA Tbk**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata
1 (S1) Akuntansi Syariah pada Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

Reka Avisha
NIM 51143006

Program Studi
Akuntansi Syariah



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2018/ 1439 H

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENILAIAN PENYUSUTAN ASET TETAP SERTA DAMPAKNYA PADA
LABA PT PRODIA WIDYAHUSADA Tbk**

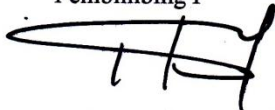
Oleh:

Reka Avisha
NIM. 51143006

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi Syariah (S. Akun) Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, 23 Agustus 2018

Pembimbing I



Hendra Harmain, SE, M.Pd
NIP. 197305101998031003

Pembimbing II



Nur Ahmadi bi Rahmani, M.Si
NIB. 1100000093

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



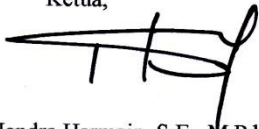
Hendra Harmain, SE, M.Pd
NIP. 197305101998031003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul **“PENILAIAN PENYUSUTAN ASET TETAP SERTA DAMPAKNYA PADA LABA PT PRODIA WIDYAHUSADA Tbk”** an. Reka Avisha, NIM. 51143006 Program Studi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU Medan pada tanggal 28 September 2018. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah.

Medan, 28 September 2018
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Akuntansi Syariah UIN SU

Ketua,



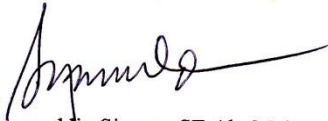
Hendra Harmain, S.E., M.Pd.
NIP. 197305101998031003

Sekretaris,




Nurbaiti, M. Kom
NIP. 197908082015032001

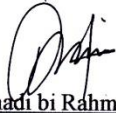
Anggota



1. Dr. Saparuddin Siregar, SE Ak, M.Ag
NIP. 196307182001121001



2. Hendra Harmain, S.E., M.Pd
NIP. 197305101998031003



3. Nur Ahmadi bi Rahmani, M.Si
NIB. 1100000093



4. Nurbaiti, M. Kom
NIP. 197908082015032001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SU Medan



Dr. Andri Soemitra, M.A
NIP. 603072006041002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Reka Avisha**
NIM : 51143006
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 30 Maret 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jalan Pahlawan/ Jalan Sakti No. 3A/ 62 Medan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang berjudul **“PENILAIAN PENYUSUTAN ASET TETAP SERTA DAMPAKNYA PADA LABA PT PRODIA WIDYAHUSADA Tbk”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, 23 Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan



Reka Avisha

ABSTRAK

Reka Avisha, (2018). **Penilaian Penyusutan Aset Tetap Serta Dampaknya Pada Laba PT Prodia Widyahusada Tbk.** Dibawah bimbingan Bapak **Hendra Harmain, SE, M.Pd** sebagai Pembimbing Skripsi I dan Bapak **Nur Ahmadi bi Rahmani, M.Si** sebagai Pembimbing Skripsi II.

Dalam menghadapi dunia usaha yang persaingannya semakin ketat sebuah perusahaan dituntut untuk memiliki suatu tujuan yang akan menjaga kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Dalam pencapaian tujuan tersebut suatu perusahaan harus mampu menggerakkan roda perusahaannya dengan baik. Tujuan setiap perusahaan adalah untuk mencapai laba yang optimal atas investasi yang ditanamnya. Adapun investasi tersebut adalah dalam bentuk aset tetap. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui dampak pada laba yang dihasilkan dari metode penyusutan yang ada. Metode penyusutan yang digunakan adalah metode penyusutan garis lurus, metode penyusutan saldo menurun ganda, dan metode penyusutan jumlah angka tahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yakni data yang diberikan oleh perusahaan mulai dari tahun 2013 hingga tahun 2017. Dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus laba yang dihasilkan mengalami dampak yang fluktuatif, yakni naik dan turun setiap tahunnya, dengan menggunakan metode penyusutan saldo menurun ganda, laba mengalami dampak yang fluktuatif setiap tahunnya, dan dengan menggunakan metode penyusutan jumlah angka tahun laba mengalami dampak yang konsisten setiap tahunnya.

***Kata kunci:** penyusutan aset tetap, dampak pada laba*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Alhamdulillah, Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penilaian Penyusutan Aset Tetap Serta Dampaknya Pada Laba PT Prodia Widyahusada Tbk”** Shalawat beriring salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umat manusia di dunia.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Syariah pada Program Studi Akuntansi Syariah Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini hingga selesai penulis banyak mendapat bimbingan, arahan, bantuan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini kepada:

1. Terkhusus kepada kedua Orangtua yang paling saya cintai didunia ini, Bapak Rohman dan Mama Rudjiah, terimakasih atas do'a dan motivasi yang kalian berikan selama ini, terimakasih atas segala yang telah kalian berikan kepada anakmu ini, Semoga Allah SWT senantiasa melindungi kalian, aamiin.
2. Bapak Prof. DR. KH. Saidurrahman, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Andri Soemitra, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
4. Bapak Hendra Harmain, SE, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara dan selaku dosen Pembimbing Skripsi I, yang dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama menyusun skripsi.

5. Bapak Nur Ahmadi bi Rahmani, selaku dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta masukan dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai.
6. Bapak Dr. Saparuddin Siregar, SE, Ak, M. Ag, SAS, CIA selaku dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan-masukan yang luar biasa dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu dan Bapak dosen yang telah membagi ilmu nya kepada penulis selama 4 tahun kuliah di jurusan Akuntansi Syariah
8. Segenap staf, dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU.
9. Sahabat-sahabat tercinta, Masnuripa Harahap, Alhamdulillah beb, reka wisuda juga setelah berbagai drama yang ada haha, serta Mutia Raisa Nst, Alhamdulillah wisuda bareng kita, setelah ini apalagi yang bareng yaa, Laila Rahmadhani Matondang, Alhamdulillah ya Le, setelah ini Munaqahat kita eaa, wkwk, Buat dekku Fikri Aufa Al Wahid, Semangat 4tahun belajar gantiin kk ya dk, jgn lama2 kayak abgmu :D, Dan tak ketinggalan buat kamu, Semangat yaa, semoga kita sukses selalu, bahagia dunia akhirat, Syaifuddin Al Ahdi, Aamiin.
10. Teman-teman AKS A Stambuk 2014, Alhamdulillah ya guys, lulus kita tahun ini. Semoga ilmunya berkah, aamiin. Dan seluruh pihak-pihak yang mungkin tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Medan, 28 September 2018

Penulis

REKA AVISHA

NIM. 51143006

DAFTAR ISI

<u>PERSETUJUAN</u>	i
<u>LEMBAR PENGESAHAN</u>	ii
<u>SURAT PERNYATAAN</u>	iii
<u>ABSTRAKSI</u>	iv
<u>KATA PENGANTAR</u>	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Batasan Istilah.....	6

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Aset Tetap.....	7
B. Jenis Aset Tetap.....	9
C. Penyusutan	12
D. Penilaian Penyusutan Aset Tetap.....	13
E. Pengeluaran Selama Masa Pemakaian Aset Tetap	17
F. Penghentian Pemakaian Aset Tetap.....	18
G. Laba	19
H. Pengukuran Laba	20
I. Hubungan Penyusutan Aset Tetap Dengan Laba	20
J. Aset Tetap Dalam Perspektif Islam	22
K. Hasil Penelitian Terdahulu.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Jenis dan Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Bahan.....	34
E. Analisa Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan	37
1. Sejarah PT Prodia Widyahusada Tbk	37
2. Visi dan Misi	38
3. Struktur Organisasi PT Prodia Widyahusada Tbk	39
4. Pembagian Tugas dan Wewenang	39
5. Produk PT Prodia Wisyahasada Tbk	41
6. Kode Etik dan Prinsip Perusahaan	41
B. Hasil Penelitian.....	42
1. Aset Tetap PT Prodia Widyahusada Tbk	42
2. Perhitungan Penyusutan Aset Tetap.....	44
a. Metode penyusutan Garis Lurus.....	45
b. Metode penyusutan Saldo menurun ganda.....	50
c. Metode Penyusutan Jumlah Angka Tahun	55
C. Pembahasan	60
1. Dampak pada Laba jika Penilaian Penyusutan Aset Tetap Perusahaan Dilakukan dengan metode garis lurus	62
2. Dampak pada Laba jika Penilaian Penyusutan Aset Tetap Perusahaan Dilakukan dengan metode saldo menurun ganda.....	63
3. Dampak pada Laba jika Penilaian Penyusutan Aset Tetap Perusahaan Dilakukan dengan metode jumlah angka tahun	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN -LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel

4.1	Alokasi Beban Peny. Metode Garis Lurus Tahun 2013.....	46
4.2	Alokasi Beban Peny. Metode Garis Lurus Tahun 2014.....	47
4.3	Alokasi Beban Peny. Metode Garis Lurus Tahun 2015.....	48
4.4	Alokasi Beban Peny. Metode Garis Lurus Tahun 2016.....	48
4.5	Alokasi Beban Peny. Metode Garis Lurus Tahun 2017.....	49
4.6	Alokasi Beban Peny. Metode Jumlah Angka Tahun 2013	51
4.7	Alokasi Beban Peny. Metode Jumlah Angka Tahun 2014	51
4.8	Alokasi Beban Peny. Metode Jumlah Angka Tahun 2015	52
4.9	Alokasi Beban Peny. Metode Jumlah Angka Tahun 2016	53
4.10	Alokasi Beban Peny. Metode Jumlah Angka Tahun 2017	54
4.11	Alokasi Beban Peny. Metode Saldo Menurun Ganda Tahun 2013	55
4.12	Alokasi Beban Peny. Metode Saldo Menurun Ganda Tahun 2014	56
4.13	Alokasi Beban Peny. Metode Saldo Menurun Ganda Tahun 2015	56
4.14	Alokasi Beban Peny. Metode Saldo Menurun Ganda Tahun 2016	57
4.15	Alokasi Beban Peny. Metode Saldo Menurun Ganda Tahun 2017	58
4.16	Perbandingan beban penyusutan dari masing-masing metode.....	59
4.17	Laba Kotor Dengan Metode Penyusutan Garis Lurus.....	62
4.18	Laba Kotor Dengan Metode Penyusutan Saldo Menurun Ganda	63
4.19	Perbandingan Laba Kotor Antara Metode Penyusutan Garis Lurus Dan SaldoMenurun Ganda.....	64
4.20	Laba Kotor Dengan Metode Penyusutan Jumlah Angka Tahun.....	65
4.21	Perbandingan Laba Kotor Antara Metode Penyusutan Garis Lurus dan Jumlah Angka Tahun	66
4.22	Daftar Selisih Laba Kotor Antara Ketiga Metode	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Prodia Widyahusada Tbk	39
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan yang berdiri mempunyai kewajiban dalam hal membuat laporan keuangan, yaitu laporan yang berisi informasi perusahaan termasuk didalamnya neraca, laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas beserta rincian masing-masing pos dalam laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan ini maka pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan seperti pemilik modal dan pihak lain yang terkait dapat mengetahui kinerja dari perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari pemilihan metode, teknik, dan kebijakan-kebijakan akuntansi. Pemilihan metode maupun teknik dalam akuntansi dapat berpengaruh terhadap laporan keuangan yang dihasilkan.

Dalam menghadapi dunia usaha yang persaingannya semakin ketat sebuah perusahaan dituntut untuk memiliki suatu tujuan yang akan menjaga kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Dalam pencapaian tujuan tersebut suatu perusahaan harus mampu menggerakkan roda perusahaannya dengan baik. Tujuan setiap perusahaan adalah untuk mencapai laba yang optimal atas investasi yang ditanamnya. Adapun investasi tersebut adalah dalam bentuk aset tetap.

Berbicara mengenai aset tetap tidak terlepas dari kebijakan dan metode penyusutan karena bersamaan dengan berlalu nya waktu, nilai ekonomis suatu aset tetap akan mengalami penurunan akibat pemakaian. Hal ini tergantung dari kebijakan perusahaan yang bersangkutan.

Akuntansi aktiva tetap sangat berarti terhadap kelayakan laporan keuangan, kesalahan dalam menilai aktiva tetap berwujud dapat mengakibatkan kesalahan yang cukup material karena nilai investasi yang ditanamkan pada aktiva tetap relatif besar mengingat pentingnya akuntansi aktiva tetap dalam laporan keuangan. Maka perlakuannya harus berdasarkan pada standar akuntansi keuangan yakni pada PSAK No. 16.

Menurut PSAK Nomor 16, pemilihan metode penyusutan adalah hal yang memerlukan pertimbangan. Oleh karena itu, metode yang digunakan dan estimasi umur manfaat atau tarif penyusutan berpengaruh terhadap jumlah aktiva tetap pada laporan keuangan.¹

Nilai ekonomis suatu aset tetap tersebut harus dapat dibebankan secara tepat bersamaan dengan berlalunya waktu, salah satu caranya adalah dengan menggunakan metode penyusutan. Dimana setiap pengalokasian biaya penyusutan yang berbeda akan memberi dampak terhadap laba yang diperoleh perusahaan.

Penyusutan umumnya terjadi ketika aset tetap telah digunakan dan merupakan beban bagi periode dimana aset dimanfaatkan. Praktik pembebanan penyusutan akan mencerminkan tingkat penggunaan aset yang layak dan jumlah laba yang tepat untuk dilaporkan, penyusutan dilakukan karena manfaat potensi aset yang dimiliki semakin berkurang. Pengurangan nilai aset tersebut di bebaskan secara berangsur-angsur ke masing-masing periode yang menerima manfaat.

Jadi beban penyusutan adalah pengakuan atas penggunaan manfaat potensial dari suatu aset. Jumlah dari biaya penyusutan aset tetap sangat tergantung pada metode penyusutan yang diterapkan didalam perusahaan. Nilai penyusutan akan dialokasikan pada biaya operasional didalam laporan laba rugi, sehingga besarnya nilai penyusutan akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh perusahaan.

Oleh karena itu pemilihan metode penyusutan dari beberapa metode harus benar dan tepat, karena itu beban penyusutan harus dialokasikan secara rasional dan sistematis agar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Untuk itu perlu ketahui apakah metode penyusutan yang diterapkan oleh perusahaan telah memperhatikan perubahan nilai aset tetap yang menurun disebabkan karena berlalunya waktu atau menurunnya manfaat yang diberikan aset tetap tersebut.

Perusahaan harus mampu menerapkan metode penyusutan yang tepat pada aset tetap tertentu. Metode penyusutan yang berbeda akan menghasilkan alokasi

¹ Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *ED Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Aset Tetap*. Jakarta. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. h.18

biaya Penyusutan yang berbeda sehingga akan mempengaruhi harga pokok penjualan dan beban usaha yang mempengaruhi besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan.

Oleh sebab itu, metode penyusutan aktiva tetap harus ditentukan secara tepat agar biaya penyusutan yang dibebankan dapat mencerminkan kewajaran nilai aset tetap pada neraca. Besarnya beban penyusutan aset tetap mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu perlu diadakan penilaian penyusutan yang diterapkan oleh perusahaan terhadap aset tetapnya.

PT Prodia Widyahusada adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pelayanan kesehatan yang berpusat di Jakarta. Mereka memiliki cabang di beberapa wilayah di Indonesia, dimana salah satunya berada di Medan. Dalam kesehariannya, perusahaan ini menggunakan aset tetap yang memberikan manfaat dalam kegiatan operasionalnya.

Aset Tetap pada PT Prodia Widyahusada Tbk mempunyai peranan penting dalam kelangsungan usaha perusahaan. Untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan dibutuhkan aset tetap seperti tanah, bangunan, peralatan, perlengkapan, kendaraan dan peralatan kantor yang nantinya akan dipergunakan untuk melakukan kegiatan pelayanan jasa kesehatan kepada pelanggan prodia.

Dengan tersebarnya cabang Prodia di beberapa wilayah di Indonesia ini dapat dipastikan bahwa aset tetap yang mereka miliki jumlahnya akan berpengaruh terhadap laporan keuangan, khususnya bagi aset tetap dalam hal pembebanan penyusutan.

Pemilihan metode penyusutan terhadap aset-aset yang dimiliki haruslah tepat. Perusahaan perlu melakukan penilaian terhadap metode penyusutan yang diterapkan dalam menghitung penyusutan aset tetap yang dimiliki. Selain itu, metode penyusutan yang digunakan juga harus konsisten. Perusahaan harus memastikan apakah dasar perhitungan penyusutan sudah benar sesuai dengan Standar yang berlaku umum atau tidak.

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa

aset kekondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.²

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Tanah diakui sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

PT Prodia Widyahusada juga menerapkan metode penyusutan pada aset-aset yang dimilikinya sesuai dengan kebijakan perusahaan yang ada. Kebijakan perusahaan mengenai perlakuan akuntansi aset tetap berwujud ditetapkan oleh perusahaan agar perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan yang sinkron antara pendapatan dan biaya.

Dalam penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset yang sesuai dengan kebijakan perusahaan. Aset tetap yang dikonstruksi sendiri disajikan sebagai bagian aset tetap, sebagai “aset dalam penyelesaian” dan dinyatakan sebesar biaya perolehannya. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman, yang terjadi sehubungan dengan konstruksi tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari perolehan aset tetap dalam penyelesaian.

Berdasarkan uraian diatas sudah terlihat akan pentingnya perlakuan metode penyusutan terhadap aset tetap. Mengingat pentingnya penerapan akuntansi yang benar terhadap laporan keuangan perusahaan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENILAIAN PENYUSUTAN ASET TETAP SERTA DAMPAKNYA PADA LABA PT PRODIA WIDYAHUSADA Tbk”**.

² *Ibid.* h.16

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampaknya pada laba jika penilaian penyusutan aset tetap perusahaan dilakukan dengan metode garis lurus.
2. Bagaimana dampaknya pada laba jika penilaian penyusutan aset tetap perusahaan dilakukan dengan metode saldo menurun berganda.
3. Bagaimana dampaknya pada laba jika penilaian penyusutan aset tetap perusahaan dilakukan dengan metode jumlah angka tahun.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dampak pada laba jika penilaian penyusutan aset tetap perusahaan dilakukan dengan metode garis lurus.
2. Untuk mengetahui dampak pada laba jika penilaian penyusutan aset tetap perusahaan dilakukan dengan metode saldo menurun berganda.
3. Untuk mengetahui dampak pada laba jika penilaian penyusutan aset tetap perusahaan dilakukan dengan metode jumlah angka tahun.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Penulis, sebagai wawasan keilmuan untuk menambah pengetahuan tentang penilaian penyusutan aset tetap dan pengaruhnya terhadap laba dalam sebuah perusahaan.
2. Bagi Perusahaan, sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menerapkan penilaian penyusutan aset tetap nya serta mengetahui pengaruh dari penilaian yang dipilih terhadap laba perusahaan.
3. Bagi Pihak Lain, sebagai bahan masukan dan referensi bagi pengembangan penelitian serupa di masa yang akan datang.

E. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai Penilaian penyusutan aset tetap serta dampaknya pada laba perusahaan PT Prodia Widyahusada Tbk.
2. Penelitian mengenai penilaian penyusutan aset tetap serta dampaknya pada laba PT prodia Widyahusada Tbk periode 2013-2017.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Aset Tetap

Aset tetap adalah aset yang menjadi hak milik perusahaan dan dipergunakan secara terus menerus dalam kegiatan menghasilkan barang dan jasa perusahaan.³

Aset Tetap menurut PSAK No.16 didefinisikan sebagai aset berwujud:

1. dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan
2. diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Aset Tetap merupakan aset yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas usaha dan sifatnya relatif tetap atau jangka waktu perputarannya lebih dari satu tahun.

Menurut SAK, aset tetap adalah aset berwujud, diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu, digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan dan mempunyai manfaat lebih dari satu tahun periode akuntansi.⁴

Menurut Akbar dalam buku Akuntansi Pengantar, “aset tetap merupakan jenis aset yang digunakan untuk jangka panjang dan relatif permanen dalam operasi bisnis normal. Aset ini dikuasai oleh perusahaan dan tidak untuk dijual dalam operasi normal perusahaan. Aset yang dikategorikan sebagai aset tetap harus memberikan manfaat lebih dari satu tahun”.⁵

Menurut Firdaus dalam buku Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi, “aset tetap adalah asset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual

³ Sofyan Syafri, Harahap. 1994. *Akuntansi Aset Tetap*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada. h.20

⁴ Ely Suhayati. Sri Dewi Anggadini. 2009. *Akuntansi Keuangan*. Edisi Pertama. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta. h.247

⁵ Rusdi Akbar. 2004. *Akuntansi Pengantar*. Jogjakarta. UPP STIM YKPN h. 237

kembali dalam kegiatan normal perusahaan, dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material”.⁶

Menurut Giri dalam buku *Akuntansi Keuangan Menengah 1*, “aset tetap adalah asset yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Memiliki wujud fisik
2. Diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan, dan tidak dimaksudkan untuk dijual.
3. Memberikan manfaat ekonomi untuk periode jangka panjang, dan merupakan subjek depresiasi”.⁷

Menurut Hery dan Widyawati dalam buku *Akuntansi Keuangan Menengah 2*, “aset tetap adalah aset yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan yang panjang”.⁸

Menurut Rudianto dalam buku *Pengantar Akuntansi*, “aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, tidak untuk diperjualbelikan”.⁹

Menurut Soemarsono dalam buku *Akuntansi Suatu Pengantar*, “aset tetap adalah aset berwujud (tangible fixed assets) yang, (1) masa manfaatnya lebih dari satu tahun, (2) digunakan dalam kegiatan perusahaan, (3) dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, serta (4) nilainya cukup besar”.¹⁰

Menurut Sugiri dalam buku *Akuntansi Pengantar 2*, “aset tetap adalah asset berwujud yang tujuan pemilikannya adalah untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk

⁶ Dunia Firdaus A. 2010. *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi Edisi Ketiga*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia h. 177

⁷ Giri Efraim Ferdinan. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Jogjakarta: UPP STIM YKPN h. 217

⁸ Hery dan Widyawati Lekok. 2011. *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Jakarta: Bumi Aksara h. 2

⁹ Rudianto. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga h. 4

¹⁰ Soemarso. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar Buku 2. Edisi Kelima*. Jakarta. Salemba Empat h. 20

tujuan administratif; dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode”.¹¹

Aset Tetap merupakan unsur vital lain yang akan membantu organisasi bisnis untuk menciptakan laba. Menurut PSAK No.16, suatu aset tetap harus memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. Aset tersebut digunakan dalam operasi, hanya aset yang digunakan dalam operasi normal perusahaan saja yang dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap.
2. Aset tersebut memiliki masa (umur) manfaat yang panjang lebih dari satu periode.
3. Aset tersebut memiliki substansi fisik. Aset Tetap memiliki cirri substansi fisik kasat mata sehingga dibedakan dari aset tak berwujud seperti hak paten dan merek dagang.¹²

B. Jenis Aset Tetap

Aset tetap berwujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan bisa berupa: tanah, bangunan, mesin dan alat-alat pabrik, meubel dan alat-alat kantor, kendaraan dan alat-alat kantor dan sebagainya.

Berdasarkan jenis aset tetap dapat dibagi sebagai berikut:

1. Lahan. Lahan adalah bidang tanah terhampar baik yang merupakan tempat bangunan maupun yang masih kosong. Dalam akuntansi apabila ada lahan yang didirikan bangunan di atasnya harus dipisahkan pencatatannya dari lahan itu sendiri.
2. Bangunan/ Gedung. Gedung adalah bangunan yang berdiri di atas bumi ini baik di atas lahan/ air. Pencatatannya harus terpisah dari lahan yang menjadi lokasi gedung itu.

¹¹ Sugiri Slamet. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar 2. Edisi Kelima*. Jogjakarta. UPP STIM YKPN h. 137

¹² Winston Pontoh. 2013. *Akuntansi Konsep dan Aplikasi*. Jakarta Barat. Penerbit Moeka h.355

3. Mesin. Mesin termasuk peralatan yang menjadi bagian dari mesin yang bersangkutan.
4. Kendaraan, Semua jenis kendaraan seperti mobil, kendaraan roda dua, tractor, truck dan lain-lain.
5. Perabot. Dalam jenis ini termasuk perabot kantor, perabot laboratorium, perabot pabrik, yang merupakan isi dari suatu bangunan.
6. Inventaris/ Peralatan. Peralatan yang dianggap merupakan alat-alat besar yang digunakan dalam perusahaan seperti inventaris kantor, inventaris pabrik, inventaris laboratorium dan lain-lain.¹³

Ditinjau dari umurnya aset tetap dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Aset tetap yang umur atau masa kegunaannya tidak terbatas. Termasuk dalam kelompok aset ini ialah; tanah yang dipakai sebagai tempat kedudukan bangunan pabrik dan bangunan kantor, tanah untuk pertanian dan lain-lain yang semacamnya. Terhadap aset tetap yang mempunyai masa kegunaan yang tidak terbatas tidak dilakukan penyusutan atas harga perolehannya, karena manfaatnya tidak akan berkurang di dalam menjalankan fungsinya selama jangka waktu yang tidak terbatas.
2. Aset tetap yang umur atau masa kegunaannya terbatas, dan dapat diganti dengan aset sejenis apabila masa kegunaannya telah berakhir. Termasuk dalam kelompok aset ini antara lain : bangunan, mesin dan alat-alat pabrik, meubel dan alat-alat kantor, kendaraan dan alat-alat transport dan lain sebagainya. Karena manfaat yang diberikan di dalam menjalankan fungsinya semakin berkurang atau terbatas jangka waktunya, maka harga perolehan aset ini harus disusut selama masa kegunaannya,
3. Aset tetap yang umur atau masa kegunaannya terbatas, dan tidak dapat diganti dengan aset sejenis apabila masa kegunaannya telah habis.

¹³ Sofyan Syafri Harahap. 1994. *Akuntansi Aset Tetap*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada. h.

Termasuk dalam kelompok ini: misalnya sumber-sumber alam seperti tambang, hutan dan lain sebagainya atau biasa disebut aset sumber alam. Sumber alam akan semakin habis melalui kegiatan eksploitasi sumber tersebut, oleh sebab itu harga perolehan aset sumber alam harus dialokasikan kepada periode-periode di mana sumber-sumber itu memberikan hasilnya.

Ditinjau dari mobilitasnya, aset tetap dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

1. Aset tetap berwujud bergerak, yaitu aset tetap berwujud yang dapat dengan mudah berpindah atau dipindahkan. Misalnya kendaraan, perlengkapan dan sebagainya.
2. Aset tetap berwujud tidak bergerak, misalnya tanah, gedung dan sebagainya.

Ditinjau dari undang-undang perpajakan, aset tetap dibedakan menjadi empat golongan, yaitu:

1. Golongan I, yaitu aset tetap selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis sampai 4 tahun, misalnya: peralatan, mebel, kendaraan, dan truk ringan.
2. Golongan II, yaitu aset tetap selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis diatas 4 tahun, misalnya: mebel dan peralatan yang terbuat dari logam, truk berat, mobil tangki, dll.
3. Golongan III, yaitu aset tetap selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis antara 8 sampai 20 tahun, misalnya: mesin-mesin yang menghasilkan peralatan, mesin produksi, dll.
4. Golongan IV, yaitu aset tetap berwujud yang berupa tanah dan bangunan.¹⁴

¹⁴ Sapna Pramesti. 2009. *Analisa penerapan kebijakan akuntansi aset tetap dan pengaruhnya terhadap peningkatan laba perusahaan pada pt. Sermani steel di makassar*. STIE YPUP h. 23

C. Penyusutan

Seiring dengan waktu pemakaian sebuah aset tetap, maka pada saat yang sama aset tetap tersebut akan mulai berkurang kemampuannya atau mulai mengalami keusangan (*obsolescence*) untuk menciptakan barang dan jasa. Berkurangnya kemampuan aset tetap ini disebut sebagai penyusutan atau depresiasi (*depreciation*).¹⁵

Menurut PSAK Nomor 16 Tahun 2012, penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah tersusutkan dari aset selama umur manfaatnya. Penyusutan diakui walaupun nilai wajar aset melebihi jumlah tercatatnya, sepanjang nilai residu aset tidak melebihi jumlah tercatatnya. Nilai residu dan umur manfaat dari suatu aset dikaji sekurang-kurangnya setiap akhir tahun buku dan jika hasil kajian berbeda dengan estimasi sebelumnya maka perbedaan tersebut diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi.¹⁶

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menghitung beban penyusutan adalah:

1. Biaya perolehan (*initial cost/ capitalized cost*), yaitu jumlah keseluruhan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh sebuah organisasi bisnis untuk memperoleh aset tetap.
2. Umur manfaat (*usefull life*), yaitu estimasi atau perkiraan lamanya waktu penggunaan aset tetap tersebut.
3. Nilai sisa/ residu (*residual value/ scrap value/ salvage value/ trade-in value*), yaitu estimasi nilai tunai aset tetap yang diharapkan pada akhir umur manfaatnya.
4. Jumlah biaya yang dapat disusutkan/ jumlah tersusutkan (*asset's depreciable cost*), yaitu selisih antara biaya perolehan aset tetap dengan nilai residunya. Jumlah ini kemudian akan dialokasikan secara sistematis sebagai beban penyusutan.

¹⁵ Winston Pontoh. 2013. *Akuntansi Konsep dan Aplikasi*. Penerbit Moeka. Jakarta Barat. h.358

¹⁶ Dini Gustari. 2014. *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berwujud Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan*. Politeknik Negeri Batam. Batam. h. 6

5. Jumlah tercatat/ nilai buku (*book value*) adalah selisih antara biaya perolehan dengan akumulasi penyusutan.¹⁷

D. Penilaian Penyusutan Aset Tetap

Berbagai metode pengalokasian harga perolehan aset tetap dapat digunakan oleh perusahaan berdasarkan pertimbangan dari pihak manajemen perusahaan sendiri. Metode apapun yang dipilih oleh perusahaan harus dapat dilakukan secara konsisten dari periode ke periode. Metode alokasi harga perolehan harus diseleksi agar sedapat mungkin mendekati pola pemakaian aset yang bersangkutan.

Ada beberapa metode yang berbeda untuk menghitung besarnya beban penyusutan. Dalam praktek, kebanyakan perusahaan akan memilih satu metode penyusutan dan akan menggunakannya untuk seluruh aset yang dimiliki. Beberapa metode tersebut yaitu:

1. Berdasarkan waktu:

Metode alokasi harga perolehan umumnya terkait dengan belalunya waktu, dimana aset digunakan sepanjang waktu dan kemungkinan keusangan akibat perubahan teknologi juga merupakan fungsi dari waktu. Dari metode penyusutan yang berdasarkan faktor waktu, penyusutan yang dipercepat didasarkan pada asumsi bahwa akan ada penurunan yang cepat dalam efisiensi aset, output atau manfaat lain pada tahun-tahun awal umur aset. Kebanyakan metode penyusutan yang dipercepat menggunakan metode saldo menurun ganda.

a. Metode Garis lurus / *Straight line method*

Metode garis lurus cukup sederhana. Metode ini menghubungkan alokasi biaya dengan berlalunya waktu dan mengakui pembebanan periodik yang sama sepanjang umur aset. Asumsi yang mendasari metode garis lurus ini adalah bahwa aset yang bersangkutan akan memberikan manfaat yang sama untuk setiap periodenya sepanjang umur aset, dan pembebanannya tidak dipengaruhi oleh perubahan

¹⁷ Winston Pontoh. 2013. *Akuntansi Konsep dan Aplikasi*. Penerbit Moeka. Jakarta Barat. h. 359

produktivitas maupun efisiensi aset. Estimasi umur ekonomis dibuat dalam periode bulanan atau tahunan. Selisih antara harga perolehan aset dengan nilai residunya dibagi dengan masa manfaat aset akan menghasilkan beban penyusutan periodik. Dengan menggunakan metode garis lurus besarnya beban penyusutan periodik dapat dihitung sebagai berikut:¹⁸

$$\text{Rumus} = \frac{\text{harga perolehan} - \text{estimasi nilai residu}}{\text{estimasi masa manfaat}}$$

b. Metode jumlah angka tahun / *sum of the years digit method*

Metode ini menghasilkan beban penyusutan yang menurun dalam setiap tahun berikutnya. Perhitungannya dilakukan dengan mengalikan suatu seri pecahan ke nilai perolehan aset yang dapat disusutkan. Besarnya nilai perolehan aset dengan estimasi nilai residunya. Pecahan yang dimaksud didasarkan pada masa manfaat aset bersangkutan.

Unsur pembilang dari pecahan ini merupakan angka tahun yang diurutkan secara berlawanan (dengan kata lain mencerminkan banyaknya tahun dari umur ekonomis yang masih tersisa pada awal tahun bersangkutan sedangkan unsur penyebut dari pecahan diperoleh dengan menjumlahkan seluruh angka tahun dari umur ekonomis aset, atau dapat juga dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\frac{n(n+1)}{2}$$

n = merupakan lama nya estimasi masa manfaat aset

c. Metode saldo menurun ganda/ *double declining balance method*

Metode ini menghasilkan suatu beban penyusutan periodik yang menurun selama estimasi umur ekonomis aset. Jadi metode ini pada hakekatnya sama dengan metode jumlah angka tahun dimana besarnya beban penyusutan akan menurun setiap tahunnya.

¹⁸ *Ibid.* h. 175

Beban penyusutan periodik dihitung dengan cara mengalikan suatu tarif presentase (konstan) ke nilai buku aset yang kian menurun. Besarnya tarif penyusutan yang umum dipakai adalah dua kali tarif penyusutan garis lurus, sehingga dinamakan sebagai metode saldo menurun ganda. Aset tetap dengan estimasi masa manfaat 5 tahun akan memiliki tarif penyusutan garis lurus 20% dan tarif penyusutan saldo menurun ganda 40%, sedangkan aset tetap dengan estimasi masa manfaat 10 tahun akan memiliki tarif penyusutan garis lurus 10% dan tarif penyusutan saldo menurun ganda 20% dan seterusnya.

Dengan metode saldo menurun ganda, besarnya estimasi nilai residu tidak digunakan dalam perhitungan, dan penyusutan tidak akan dilanjutkan apabila nilai buku aset telah sama atau mendekati estimasi nilai residunya. Besarnya penyusutan untuk tahun terakhir dari umur ekonomis aset harus disesuaikan agar nilai buku diakhir masa manfaat aset tetap tersebut mencerminkan besarnya estimasi nilai residu.¹⁹

2. Berdasarkan penggunaan:

a. Metode jam jasa / *service hours method*

Metode ini menetapkan umur ekonomis suatu aset dalam satuan jam pemakaiannya (*service hours*). Harga perolehan yang disusutkan dibagi dengan taksiran jam pemakaian merupakan tarif penyusutan untuk biaya penyusutan periodik setiap jam pemakaian aset tersebut. Biaya penyusutan periodik diperoleh dengan menggunakan tarif dengan jam pemakaian aset periode penyusutan yang bersangkutan.

$$\text{Depresiasi per jam} = \frac{HP - NS}{n}$$

Keterangan:

HP = Harga perolehan

NS = Nilai Sisa

n = Taksiran jam jasa

¹⁹ Hery. 2016. *Akuntansi: Aset, Utang, dan Modal*. Yogyakarta. Penerbit Gava Media h. 181

b. Metode unit produksi / *productive output method*

Didasarkan pada teori bahwa aset diperoleh untuk jasa yang dihasilkan dalam bentuk output produksi. Metode ini mensyaratkan estimasi atas total unit output aset. Harga perolehan yang disusutkan bila dibagi dengan total estimasi output akan menghasilkan beban yang sama besar untuk setiap unit output.²⁰

$$\text{Depresiasi per jam} = \frac{HP - NS}{n}$$

Keterangan:

HP = Harga perolehan

NS = Nilai Sisa

n = Taksiran unit produksi

Dalam akuntansi, banyak terjadi pembelian aset tetap yang tidak dilakukan pada awal tahun buku perusahaan, melainkan pada saat-saat tertentu selama periode berjalan. Apabila pembelian aset dilakukan sebelum tanggal 15, maka pembelian aset tersebut akan dianggap seolah-olah terjual untuk satu bulan penuh dengan kata lain pembelian akan dianggap terjadi pada hari pertama dari bulan tersebut.

Dalam hal ini, perusahaan akan menghitung besarnya penyusutan atas aset untuk keseluruhan bulan bersangkutan. Namun, untuk pembelian aset yang dilakukan pada tanggal 15 atau sesudahnya, akan dianggap seolah-olah sebagai pembelian yang terjadi pada awal bulan berikutnya. Dalam hal ini, perusahaan juga tetap akan menghitung besarnya penyusutan atas aset untuk keseluruhan bulan, hanya saja baru akan di perhitungkan mulai untuk bulan berikutnya. Metode penyusutan yang digunakan untuk tujuan pembukuan dapat berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan perpajakan.²¹

²⁰ *Ibid.* h.182

²¹ Hery. 2016. *Akuntansi: Aset, Utang, dan Modal*. Yogyakarta. Penerbit Gava Media h. 173

E. Pengeluaran Selama Masa Pemakaian Aset Tetap

Selama penggunaan aset tetap kita tidak dapat menghindarkan diri dari pengeluaran-pengeluaran untuk aset tetap itu, seperti pengeluaran untuk reparasi rutin, penambahan atau perbaikan. Pengeluaran-pengeluaran tersebut perlu diketahui dan dianalisis karena kemungkinan pengaruhnya terhadap harga pokok akhirnya akan mempengaruhi penyusutan.

Reparasi rutin adalah pengeluaran untuk mempertahankan agar aset tetap beroperasi dengan efisien dan dapat mencapai masa pemakaian yang diharapkan. Biaya reparasi rutin umumnya tidak besar jumlahnya, tetapi terjadi berulang-ulang selama masa pemakaian aset.

Penambahan dan perbaikan adalah pengeluaran yang meningkatkan efisiensi operasi, kapasitas produksi, atau masa pemakaian aset. Pengeluaran semacam ini biasanya cukup besar jumlahnya dan relatif jarang terjadi selama masa pemakaian aset. Suatu penambahan biasanya mengakibatkan bertambah besarnya fasilitas fisik dan kapasitas produksi. Penambahan dicatat dengan mendebet rekening aset yang mengalami penambahan akibat pengeluaran tersebut. Sedangkan perbaikan bisa dilakukan dalam berbagai macam bentuk. Kadang-kadang suatu perbaikan merupakan penggantian suatu subbagian dari suatu aset produktif dengan unit yang baru.

Menurut Soemarsono, pengeluaran aset tetap dapat dikelompokkan menjadi dua macam, antara lain:

1. Pengeluaran Modal (Capital Expenditures)

Pengeluaran modal adalah pengeluaran-pengeluaran yang harus dicatat sebagai aset (dikapitalisir). Pengeluaran-pengeluaran yang akan mendatangkan manfaat lebih dari satu periode akuntansi termasuk dalam kategori ini. Demikian juga halnya dengan dengan pengeluaran-pengeluaran yang akan menambah efisiensi, memperpanjang umur aset atau meningkatkan kapasitas atau mutu produksi.

Pengeluaran-pengeluaran modal dapat dicatat sebagai debet pada akun:

- a. aset atau,
- b. akumulasi penyusutan.

Pengeluaran-pengeluaran untuk penambahan dan penggantian, pada umumnya dicatat dalam akun aset. Pengeluaran untuk perbaikan besar-besaran yang akan memperpanjang umur aset dicatat sebagai debet pada akun akumulasi penyusutan.

2. Pengeluaran Pendapatan (Revenue Expenditures)

Pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran-pengeluaran yang akan mendatangkan manfaat untuk tahun di mana pengeluaran tersebut dilakukan. Oleh karena itu, pengeluaran pendapatan akan dicatat sebagai beban. Pengeluaran untuk pemeliharaan dan perbaikan rutin merupakan contoh dari pengeluaran ini.²²

F. Penghentian Pemakaian Aset Tetap

Menurut Giri dalam buku Akuntansi Keuangan Menengah, ada beberapa transaksi yang menghentikan pemakaian aset tetap, yaitu:

1. Penjualan Aset Tetap

Jika penggunaan aset tetap tertentu dihentikan, rekening-rekening yang bersangkutan dengan aset tetap tersebut harus dihapuskan. Jika penghentian disebabkan transaksi penjualan, selisih antara harga jual dengan nilai buku aset tetap yang tersisa harus diakui sebagai laba atau rugi. Jika nilai buku aset lebih kecil dibandingkan dengan kas/aset lain yang diterima, timbul keuntungan. Sebaliknya jika nilai buku aset lebih besar dibandingkan dengan kas/aset lain yang diterima, timbul kerugian.

2. Berakhirnya Masa Manfaat Aset Tetap

Apabila aset tetap dihentikan karena berakhirnya masa manfaatnya, semua akun yang berkaitan dengan aset tetap tersebut harus dihapus. Dalam transaksi ini, saat aset tetap dihentikan masa pemakaiannya masih memiliki nilai residu, harus diakui sebagai rugi penghentian aset tetap.

3. Pertukaran Dengan Aset Lain

Harga pertukaran aset tetap yang didapat melalui pertukaran dengan surat berharga diukur dengan jumlah uang yang dapat direalisasikan apabila surat

²²Soemarso. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar Buku 2. Edisi Kelima*. Jakarta. Salemba Empat h. 50-52

berharga tersebut dijual. Jika harga pasar surat-surat berharga tidak dapat ditentukan, harga pasar aset tetap yang diperoleh menjadi dasar pencatatan aset yang bersangkutan. Jika harga pasar kedua aset tersebut tidak ada maka aset tetap tersebut harus ditaksir oleh pihak yang independen, misalnya oleh penilai (appraiser).²³

G. Laba

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, menyatakan laba sebagai berikut, “Defenisi penghasilan/ income meliputi baik pendapatan/ revenue maupun keuntungan/ gains. Pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa/ fee, bunga, dividen, royalty dan sewa keuntungan mencerminkan pos lainnya yang memenuhi defenisi pengasilan dan mungkin timbul atau mungkin tidak timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan biasa. Keuntungan mencerminkan kenaikan manfaat ekonomi dan dengan demikian pada hakekatnya tidak berbeda dengan pendapatan. Oleh karena itu, pos tersebut tidak dipandang sebagai unsur terpisah dalam kerangka dasar ini”.²⁴

Laba memiliki beberapa komponen yang penting yaitu:

1. Pendapatan. Yakni merupakan suatu arus kas masuk atau penambahan lain atas aset suatau entitas atau penyelesaian kewajiban yang berasal dari penyerahan atau produksi barang pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi inti yang berkelanjutan dari suatu entitas.
2. Beban adalah arus kas keluar atau pemakaian lain aset atau terjadinya kewajiban yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi inti yang berkelanjutan dari suatu entitas.

²³Giri Efraim Ferdinan. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Jogjakarta. UPP STIM YKPN h. 234-235

²⁴ Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta. Penerbit Salemba Empat. h.14

3. Keuntungan adalah kenaikan ekuitas / aset bersih yang berasal dari transaksi yang bukan peripheral (bersifat sampingan atau bukan merupakan hal utama) dan insidental pada suatu entitas dan dari transaksi lain dan kejadian serta situasi lain yang mempengaruhi entitas kecuali dari yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi pemilik.
4. Kerugian adalah penurunan ekuitas yang berasal dari transaksi peripheral dan insidental pada suatu entitas kecuali yang dihasilkan dari laba atau distribusi pada pemilik.²⁵

H. Pengukuran Laba

Menurut Belkaoui yang bukunya dialihbahasakan oleh Marwata dkk, pengukuran laba adalah sebagai berikut:

1. Laba merupakan dasar perhitungan pajak dan pendistribusian kembali kekayaan kepada masing-masing individu.
2. Laba diandang sebagai suatu pedoman dalam menentukan kebijakan perusahaan mengenai pembagian deviden dan program perluasan atau ekspansi.
3. Laba dipandang sebagai suatu pedoman untuk investas dan dalam pengambilan keputusan.
4. Laba dipergunakan sebagai alat prediksi laba masa yang akan datang.
5. Laba merupakan alat pengukuran efisiensi manajemen dalam mengelola perusahaan.²⁶

I. Hubungan Penyusutan Aset Tetap Dengan Laba

Menurut Skousen dan Stice, laba adalah “Suatu kenaikan dalam entitas (atau aset neto) dari peripheral atau transaksi insidental sebuah entitas dan dari semua transaksi lain dan peristiwa lain serta keadaan yang mempengaruhi entitas kecuali yang terjadi dari pendapatan (revenue) atau investasi oleh para pemilik.”

²⁵ Hery. 2009. *Teori Akuntansi*. Jakarta. Kencana Prenada Media Grup. h.130

²⁶ Ahmed Riahi Belkaoui. 2001. *Teori akuntansi buku 2*. Jakarta. Salemba Empat h. 124-126

Dalam laporan laba rugi, biaya yang dikaitkan dengan penggunaan aset tetap seperti biaya depresiasi dan biaya pemeliharaan merupakan salah satu komponen biaya yang cukup tinggi. Semakin tinggi biaya depresiasi aset tetap sebuah perusahaan, laba akan semakin berkurang. Sebaliknya semakin rendah biaya depresiasi, maka akan semakin besar laba yang diperoleh perusahaan. Selain biaya depresiasi, biaya lain dari komponen aset tetap yang dapat mengurangi laba adalah biaya pemeliharaan, pajak bumi dan bangunan (PBB) serta pajak kendaraan bermotor.

Untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aset tetap sepenuhnya maka digunakan rumus rasio fixed assets turn over , yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan total aset tetap dalam satu periode. Apabila perbandingannya meningkat dari tahun ke tahun berarti perusahaan telah mampu memaksimalkan kapasitas aset tetap yang dimilikinya. Sebaliknya apabila menurun, maka perusahaan belum mampu memanfaatkan kapasitas aset tetapnya.²⁷

Penyusutan umumnya terjadi ketika aset tetap telah digunakan dan merupakan beban bagi periode dimana aset dimanfaatkan. Praktik pembebanan penyusutan akan mencerminkan tingkat penggunaan aset yang layak dan jumlah laba yang tepat untuk dilaporkan, penyusutan dilakukan karena manfaat dan potensi aset yang dimiliki semakin berkurang. Pengurangan nilai aset tersebut dibebankan secara berangsur-angsur ke masing-masing periode yang menerima manfaat. Jadi beban penyusutan adalah pengakuan atas penggunaan manfaat yang potensial dari suatu aset. Sifat beban penyusutan secara konsep tidak berbeda dengan beban yang mengakui pemanfaatan atas premi asuransi atau sewa yang dibayarkan dimuka selama periode berjalan. Beban penyusutan merupakan beban yang tidak memerlukan pengeluaran uang kas. Alokasi beban penyusutan akan tampak pada

²⁷Skousen Fred, Stice Earl K dan Stice James D. 2011. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta. Salemba Empat h. 27

laporan laba rugi sedangkan akun akumulasi penyusutan akan terlihat dalam neraca.

Jumlah dari beban penyusutan aset tetap sangat tergantung pada metode penyusutan yang diterapkan didalam perusahaan. Nilai penyusutan akan dialokasikan pada biaya operasional di laporan laba rugi sehingga besarnya nilai penyusutan akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu pemilihan metode penyusutan dari beberapa metode yang ada haruslah tetap, karena nilai penyusutan akan mempengaruhi besarnya laba perusahaan. Dan besarnya laba disetiap periode tergantung dari pemilihan metode penyusutan.

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat hubungan antara laba dengan metode penilaian penyusutan aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan. Hubungan antara keduanya sangat berpengaruh alasannya dikatakan seperti itu karena beban penyusutan terdapat pada laporan laba rugi dan laba rugi itu mempunyai salah satu unsur yaitu beban, beban yang dimaksud disini adalah beban penyusutan.²⁸

J. Aset Tetap Dalam Perspektif Islam

1. Pengertian Harta dalam Konsep Islam

Istilah aset tetap dapat dikaitkan dengan konsep harta dalam islam. Harta dalam bahasa Arab disebut al-maal, yang merupakan akar kata dari lafadz maala-yamiilu-mailan yang berarti condong, cenderung, dan miring.²⁹

Ibnu Asyr mengatakan bahwa, “Kekayaan pada mulanya berarti emas dan perak, tetapi kemudian berubah pengertiannya menjadi segala barang yang disimpan dan dimiliki.”

Sedangkan harta (al-maal), menurut Hanafiyah ialah sesuatu yang digandrungi oleh tabiat manusia dan memungkinkan untuk disimpan hingga dibutuhkan.³⁰

Maksud pendapat di atas, definisi harta pada dasarnya merupakan sesuatu yang bernilai dan dapat disimpan. Sehingga bagi sesuatu yang tidak dapat

²⁸ Anita Astriani. 2015. *Skripsi: Analisis Penerapan Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut PSAK No. 17 dan Dampaknya Terhadap Laba pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Binjai*. Medan. UIN Sumatera Utara h.39

²⁹ Hendi Suhendi. 2010. *Fiqih Muamalah*. Jakarta. Rajawali Pers. h. 9

³⁰ Rachmat Syafei. 2006. *Fiqih Muamalat Cetakan 3*. Bandung. CV Pustaka Setia. h.22

disimpan, tidak dapat dikategorikan sebagai harta. Adapun manfaat termasuk dalam kategori sesuatu yang dapat dimiliki, ia tidak termasuk harta. Sebaliknya tidaklah termasuk harta kekayaan sesuatu yang tidak mungkin dipunyai tetapi dapat diambil manfaatnya, seperti cahaya dan panas matahari. Begitu juga tidaklah termasuk harta kekayaan sesuatu yang tidak dapat diambil manfaatnya, tetapi dapat dipunyai secara konkrit dimiliki, seperti segenggam tanah, setetes air, seekor lebah, sebutir beras dan sebagainya.

Dengan demikian, konsep harta menurut Imam Hanafi yaitu segala sesuatu yang memenuhi dua kriteria, Pertama, sesuatu yang dipunyai dan bisa diambil manfaatnya. Kedua, sesuatu yang dipunyai dan bisa diambil manfaatnya secara konkrit (a'ayan) seperti tanah, barang-barang perlengkapan, ternak dan uang.

Harta merupakan salah satu kebutuhan primer dalam kehidupan. Tidak ada manusia yang tidak membutuhkan harta. Dalam Al-Qur'an, kata al-maal (harta) disebutkan dalam 90 ayat lebih. Sedangkan dalam hadits Rasulullah kata harta banyak sekali disebutkan tidak terhitung jumlahnya.

Kebebasan seseorang untuk memiliki dan memanfaatkan hartanya adalah sebatas yang direstui oleh syara'. Oleh sebab itu, dalam pemilikan dan penggunaan harta di samping untuk kemaslahatan pribadi pemilik harta, juga harus dapat memberikan manfaat dan kemaslahatan untuk orang lain.

Penggunaan harta dalam Islam harus senantiasa dalam pengabdian kepada Allah SWT dan dimanfaatkan dalam rangka *taqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah. Pemanfaatan harta pribadi tidak boleh hanya untuk pribadi pemilik harta, melainkan juga digunakan untuk fungsi sosial dalam rangka membantu sesama manusia.³¹

Harta benda dibagi menjadi dua kategori:

- a. Harta berbentuk benda, yaitu segala sesuatu yang berbentuk materi yang dapat dirasakan oleh indera, seperti mobil dan lain-lain.
- b. Harta berbentuk manfaat, yaitu faedah yang diperoleh dari suatu benda. Misalnya memanfaatkan mobil, menempati rumah dan lainnya.

³¹ Nasrun Haroen. 2007. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Gaya Media Pratam. h.73-76.

Harta juga dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan asumsi sebagai berikut:

a. Perlindungan syara'

- 1) Harta yang bernilai : yaitu harta yang memiliki harga. Orang yang membuat harta jenis ini jika rusak harus menggantinya, apabila digunakan dengan cara yang tidak sebagaimana mestinya. Harta ini dapat dikategorikan sebagai harta bernilai yang berdasarkan dua ketentuan. Pertama, harta yang merupakan hasil usah dan bisa dimiliki. Kedua, harta yang bisa dimanfaatkan menurut syara' dalam keadaan lapang dan tidak mendesak, seperti uang, rumah dan sebagainya.
- 2) Harta yang tidak bernilai : yaitu harta yang tidak memenuhi salah satu dari dua kriteria di atas. Seperti ikan di dalam air laut; semua ikan yang ada di dalam lautan bukan hak milik siapa pun. Demikian pula dengan minuman keras dan babi; kedua jenis harta ini tidak termasuk harta yang bernilai bagi seorang muslim. Karena seorang muslim dilarang untuk memanfaatkannya.

b. Harta yang bergerak dan tidak bergerak.

- 1) Harta yang bergerak yaitu semua harta yang bisa dipindahkan dari suatu tempat ke tempat lainnya. Seperti mobil, perabotan rumah tangga dan yang sejenisnya.
- 2) Harta yang tidak bergerak yaitu semua harta yang tidak bisa dipindahkan dari suatu tempat ke tempat yang lain. Seperti tanah, bangunan dan sejenisnya.

c. Harta yang memiliki kesamaan.

- 1) Harta yang serupa yaitu jenis harta yang ada padanannya di pasar, sedikitpun tidak ada perbedaannya. Seperti beras, kurma dan yang sejenisnya.
- 2) Harta yang tidak serupa yaitu harta yang pada dasarnya tidak ada padanannya, seperti buah permata langka. Ataupun ada padanannya

tetapi terdapat perbedaan dalam memperlakukannya, seperti hewan, pohon dan sejenisnya.

- d. Harta yang konsumtif dan tidak konsumtif.
 - 1) Harta yang konsumtif yaitu semua harta yang habis ketika dimanfaatkan. Seperti makanan, minuman dan lain-lain.
 - 2) Harta yang tidak konsumtif yaitu harta yang dapat dimanfaatkan, sementara bahannya tetap ada. Seperti buku, mobil dan yang sejenisnya.
- e. Harta yang dapat dimiliki dan tidak dapat dimiliki:
 - 1) Harta yang mutlak dapat dimiliki yaitu harta yang dikhususkan untuk kepentingan umum, seperti jalan umum, jembatan dan sebagainya.
 - 2) Harta yang tidak dapat dimiliki kecuali atas izin syara' yaitu seperti harta yang telah diwakafkan. Harta wakaf tidak boleh diperjualbelikan, kecuali dikhawatirkan atau jelas-jelas biaya pengeluaran untuk menjaga harta wakaf itu lebih besar dari manfaat yang diperoleh.
 - 3) Harta yang dapat dimiliki yaitu harta yang tidak termasuk dalam dua kategori di atas.³²

2. Perspektif Harta Dalam Fiqih Muamalat

Islam mencakup sekumpulan prinsip dan doktrin yang menjadi pedoman dan mengatur hubungan seorang muslim dengan Tuhan dan masyarakat. Dalam hal ini, Islam bukan hanya layanan Tuhan seperti halnya agama Yahudi dan Nasrani, tetapi juga menyatukan aturan perilaku yang mengatur dan mengorganisir umat manusia baik dalam kehidupan spiritual maupun material. Kepemilikan dan otoritas di dunia ini didelegasikan atau diamanahkan kepada manusia sebagai khalifatullah. Allah berfirman:

³² Asyraf Muhammad Dawwabah. 2006. *Meneladani Keunggulan Bisnis Rasulullah*. Semarang. Pustaka Rizki Putra. h.1-4.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣٠﴾ وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ
لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا
تَعْلَمُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. Dan Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (QS. Al-Baqarah : 29-30).³³

Sesungguhnya Allah yang harus disembah dan ditaati adalah yang memberikan karunia kepada kalian dengan menjadikan seluruh kenikmatan di bumi untuk kemaslahatan kalian. Kemudian bersamaan dengan penciptaan bumi dengan segala manfaatnya, Allah menciptakan tujuh lapis langit bersusun. Di dalamnya terdapat apa-apa yang bisa kalian lihat dan apa-apa yang tidak bisa kalian lihat. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Allah Swt. telah menerangkan bahwa Dialah yang menghidupkan manusia dan menempatkannya di bumi. Lalu Dia menerangkan asal penciptaan manusia dan apa-apa yang diberikan kepadanya berupa pengetahuan tentang berbagai hal. Maka ingatlah, hai Muhammad, nikmat lain dari Tuhanmu yang diberikan kepada

³³ Al Quran Al Karim Q.S. Al-Baqarah (2) : 29-30

manusia. Nikmat itu adalah firman Allah kepada malaikat-Nya, "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan makhluk yang akan Aku tempatkan di bumi sebagai penguasa. Ia adalah Adam beserta anak- cucunya. Allah menjadikan mereka sebagai khalifah untuk membangun bumi." Dan ingatlah perkataan malaikat, "Apakah Engkau hendak menciptakan orang yang menumpahkan darah dengan permusuhan dan pembunuhan akibat nafsu yang merupakan tabiatnya? Padahal, kami selalu menyucikan-Mu dari apa-apa yang tidak sesuai dengan keagungan-Mu, dan juga selalu berzikir dan mengagungkan-Mu." Tuhan menjawab, "Sesungguhnya Aku mengetahui maslahat yang tidak kalian ketahui."

Karenanya, kemudian ditemukan pernyataan fiqh bahwa segala sesuatunya adalah milik Allah dan manusia merupakan pengelolanya di muka bumi.³⁴

Harta yang baik harus memenuhi dua kriteria, yaitu:

- a. Diperoleh dengan cara yang sah dan benar
- b. Dipergunakan dengan dan untuk hal yang baik-baik di jalan Allah.

Allah adalah pemilik mutlak segala sesuatu yang ada di dunia ini, sedangkan manusia adalah wakil (khalifah) Allah yang diberi kekuasaan untuk mengelolanya. Sudah seharusnya sebagai pihak yang diberi amanah (titipan), pengelolaan harta titipan tersebut disesuaikan dengan keinginan pemilik mutlak atas harta kekayaan yaitu Allah swt. Untuk itu, Allah telah menetapkan ketentuan syariah sebagai pedoman bagi manusia dalam memperoleh dan membelanjakan atau menggunakan harta kekayaan tersebut, dan di hari akhirat nanti manusia akan diminta pertanggungjawabannya.

Menurut Islam, kepemilikan harta kekayaan manusia terbatas pada kepemilikan kemanfaatannya selama masih hidup di dunia, dan bukan kepemilikan secara mutlak. Saat dia meninggal kepemilikan tersebut berakhir dan harus didistribusikan kepada ahli warisnya, sesuai ketentuan syariah.

³⁴ Akhsien, Iggi H., 2000. *Investasi Syariah di Pasar Modal : Menggagas Konsep dan Praktek Manajemen Portofolio Syariah*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama. h.21-23

Dari beberapa keterangan nash-nash shara' dapat dijelaskan bahwa kepemilikan terklasifikasi menjadi tiga jenis, yaitu:

a. Kepemilikan pribadi

Kepemilikan pribadi adalah hukum shara' yang berlaku bagi zat ataupun kegunaan tertentu, yang memungkinkan pemiliknya untuk memanfaatkan barang tersebut, serta memperoleh kompensasinya baik karena diambil kegunaannya oleh orang lain seperti disewa ataupun karena dikonsumsi dari barang tersebut.

Adanya wewenang kepada manusia untuk membelanjakan, menafkahkan dan melakukan berbagai bentuk transaksi atas harta yang dimiliki, seperti jual-beli, gadai, sewa menyewa, hibah, wasiat, dll adalah merupakan bukti pengakuan Islam terhadap adanya hak kepemilikan individual.

Karena kepemilikan merupakan izin al-shari' untuk memanfaatkan suatu benda, maka kepemilikan atas suatu benda tidak semata berasal dari benda itu sendiri ataupun karena karakter dasarnya, semisal bermanfaat atau tidak. Akan tetapi ia berasal dari adanya izin yang diberikan oleh al-shari' serta berasal dari sebab yang diperbolehkan al-shari' untuk memilikinya (seperti kepemilikan atas rumah, tanah, ayam dsb bukan minuman keras, babi, ganja dsb), sehingga melahirkan akibatnya, yaitu adanya kepemilikan atas benda tersebut.

b. Kepemilikan Umum

Kepemilikan Umum adalah izin al-shari' kepada suatu komunitas untuk bersama-sama memanfaatkan benda, Sedangkan benda-benda yang tergolong kategori kepemilikan umum adalah benda-benda yang telah dinyatakan oleh al-shari' sebagai benda-benda yang dimiliki komunitas secara bersama-sama dan tidak boleh dikuasai oleh hanya seorang saja. Karena milik umum, maka setiap individu dapat memanfaatkannya namun dilarang memilikinya.

Fasilitas dan sarana umum tergolong ke dalam jenis kepemilikan umum karena menjadi kebutuhan pokok masyarakat dan jika tidak terpenuhi dapat menyebabkan perpecahan dan persengketaan. Jenis harta ini dijelaskan dalam hadits nabi yang berkaitan dengan sarana umum: "Manusia berserikat (bersama-

sama memiliki) dalam tiga hal: air, padang rumput dan api " (HR Ahmad dan Abu Dawud).

Air yang dimaksudkan dalam hadith di atas adalah air yang masih belum diambil, baik yang keluar dari mata air, sumur, maupun yang mengalir di sungai atau danau bukan air yang dimiliki oleh perorangan di rimahnya. Oleh karena itu pembahasan para fuqaha mengenai air sebagai kepemilikan umum difokuskan pada air-air yang belum diambil tersebut.

Adapun al-kala' adalah padang rumput, baik rumput basah atau hijau (al-khala) maupun rumput kering (al-hashish) yang tumbuh di tanah, gunung atau aliran sungai yang tidak ada pemiliknya. Sedangkan yang dimaksud al-nar adalah bahan bakar dan segala sesuatu yang terkait dengannya, termasuk didalamnya adalah kayu bakar.³⁵

Bentuk kepemilikan umum, tidak hanya terbatas pada tiga macam benda tersebut saja melainkan juga mencakup segala sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat dan jika tidak terpenuhi, dapat menyebabkan perpecahan dan persengketaan. Hal ini disebabkan karena adanya indikasi al-shari' yang terkait dengan masalah ini memandang bahwa benda-benda tersebut dikategorikan sebagai kepemilikan umum karena sifat tertentu yang terdapat didalamnya sehingga dikategorikan sebagai kepemilikan umum.

c. Kepemilikan Negara

Kepemilikan Negara adalah harta yang merupakan hak bagi seluruh kaum muslimin/ rakyat dan pengelolaannya menjadi wewenang khalifah/negara, dimana khalifah/negara berhak memberikan atau mengkhususkannya kepada sebagian kaum muslim/rakyat sesuai dengan ijtihadnya. Makna pengelolaan oleh khalifah ini adalah adanya kekuasaan yang dimiliki khalifah untuk mengelolanya.

³⁵ Isnaini harahap, dkk. 2015. *Hadis hadis Ekonomi*. Jakarta. Kencana Prenada Media Grup. h. 31-33

Kepemilikan negara ini meliputi semua jenis harta benda yang tidak dapat digolongkan ke dalam jenis harta milik umum namun terkadang bisa tergolong dalam jenis harta kepemilikan individu.³⁶

Islam mempunyai pandangan yang jelas mengenai harta dan kegiatan ekonomi. Pandangan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pemilik mutlak terhadap segala sesuatu yang ada di muka bumi ini, termasuk harta benda, adalah Allah Swt. Kepemilikan oleh manusia bersifat relatif, sebatas untuk melaksanakan amanah mengelola dan memanfaatkannya.
- b. Status harta yang dimiliki manusia :
 - i. Amanah
 - ii. Perhiasan hidup
 - iii. Ujian keimanan
 - iv. Bekal ibadah
- c. Kepemilikan harta dapat dilakukan antara lain melalui usaha atau mata pencaharian yang halal dan sesuai aturan Allah
- d. Dilarang mencari harta, berusaha, bekerja yang dapat melupakan kematian, melupakan zikrullah, melupakan shalat dan zakat dan memusatkan kekayaan hanya pada sekelompok orang kaya saja.
- e. Dilarang menempuh usaha yang haram, seperti melalui kegiatan riba, perjudian, mencuri, merampok dan melalui cara-cara yang batil.³⁷

³⁶ Sri Nurhayati dan Wasilah. 2011. *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Edisi ke 2. Jakarta: Salemba Empat. h.67.

³⁷ Muhammad Syafi'i Antonio. 2001. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta. Gema Insani. h. 9-10

K. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini dicantumkan hasil-hasil kajian atau penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuan mencantumkan kajian terdahulu adalah untuk menunjukkan penelitian yang memiliki persamaan dengan yang akan diteliti, letak perbedaan dengan yang akan diteliti sehingga jelas posisi permasalahan yang akan diteliti. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian yang akan dilakukan antara lain:

1. Andy Harom Nugroho (2006) dengan judul Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama dalam metode penyusutan asset tetap, perbedaannya yaitu dalam hal analisis penerapan dan pengaruh terhadap laba, dimana dari segi metode penelitian yang dilakukan berbeda yakni dengan metode kuantitatif, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu kualitatif.
2. Andrianto Oktavianus (2006) dengan judul Evaluasi Kebijakan Metode Penyusutan Aset Tetap Dan Dampaknya Terhadap Laba Perusahaan pada PT "X" di Purbalingga. Letak persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas penyusutan asset tetap dan dampaknya pada laba, perbedaan dalam penelitian ini adalah disini membahas tentang evaluasi kebijakan metode penyusutan.
3. Bindu Simatupang (2006) dengan judul Akuntansi Penyusutan Aset Tetap Menurut SAK Dan UU Perpajakan Serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan pada PT Hexeasia Sawita Medan. Letak kesamaan dengan penelitian ini adalah pembahasan mengenai penyusutan asset tetap, sedangkan perbedaannya penelitian ini bukan hanya membahas tentang penyusutan asset tetap menurut SAK tetapi menurut UU Perpajakan serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan.
4. Indah Fajardini (2014) dengan judul Analisa Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut PSAK No. 17 Dan Undang-Undang Pajak Serta Dampaknya Terhadap Penghasilan Kena Pajak pada PT Sumatera Prima Fibreboard. Letak kesamaan dengan penelitian ini adalah

perhitungan penyusutan asset tetap, sedangkan perbedaan nyapenelitian tersebut juga membahas analisis perhitungan menurut undang- undang pajak serta dampaknya terhadap penghasilan kena pajak.

5. Mirawati Florce Sihombing (2016) dengan judul Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap Dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan pada PT Manado Persada Madani. Persamaan pada penelitian ini adalah sama sama membahas tentang metode penyusutan asset tetap, sedangkan letak perbedaan nya, penelitian terdahulu melakukan analisis terhadap penerapan dari metode penyusutan dan implikasi terhadap laba perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller pada awalnya bersumber pada pengamatan kualitatif yang di pertentangkan dengan pengamatan kuantitatif, lalu di defenisikan bahwa metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kekhasannya sendiri.³⁸

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang bersifat deskriptif. Jika ditinjau dari pemaparan dan kedalaman analisis nya penelitian deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat mudah dipahami dan disimpulkan.³⁹

Format deskriptif kualitatif pada penelitian ini dapat dilakukan dalam bentuk studi kasus. Studi kasus ini memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena dan membuat studi ini menjadi lebih mendalam.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Prodia Widyahusada Tbk yang berlokasi di Jalan Letjend S.Parman no 17/ 233 G Medan, yang merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa pelayanan kesehatan. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April sampai dengan bulan Agustus 2018.

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang diperoleh melalui dokumen perusahaan seperti data operasional dan laporan keuangan perusahaan.

³⁸ Azhari Akmal Tarigan,dkk. 2013. *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi Ekonomi Islam IAINSU*. Medan Wal Ashri Publishing. h. 30

³⁹ Sugiono. Metode 2007. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeto. h.3

2. Sumber Data

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan yang berupa laporan keuangan beserta rincian aset tetap periode 2013-2017.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan pembahasan dari luar perusahaan seperti buku atau referensi lain yang mendukung dalam penulisan ini.

D. Teknik Pengumpulan Bahan

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, dimana peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Data tersebut diperoleh dari dokumen yang terdapat dalam perusahaan.

E. Analisa Data

Analisa data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk memahami maknanya.⁴⁰ Artinya, semua analisa data kualitatif akan mencakup penelusuran data dan didapatkan melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola yang dikaji oleh peneliti. Analisa data juga merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁴¹

Analisa data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikannya, memilih dan mengaturnya ke dalam unit-unit, mensintesisikannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dipaparkan kepada orang lain, dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu penelitian untuk memberikan penjelasan mengenai karakteristik suatu populasi atau fenomena tertentu, maksudnya adalah cara melaporkan data dengan

⁴⁰ S.Nasution, 2002. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung. Tarsito. h. 142.

⁴¹ Zuhairi, dkk. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta. Rajawali Pers. h.40

menerangkan dan memberi gambaran mengenai data yang terkumpul secara apa adanya dan kemudian data tersebut disimpulkan.⁴²

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara deskriptif dan kualitatif, yakni data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan angka. Penelitian ini mendeskripsikan data kualitatif dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap informan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian di PT Prodia Widyahusada Tbk

2. Mengukur beberapa metode penyusutan aset tetap yang berbeda kemudian dianalisis penerapannya atas kesesuaian standar akuntansi keuangan dan dampaknya terhadap laba perusahaan PT Prodia Widyahusada Tbk. Adapun metode penilaian penyusutan aset tetap yang dilakukan yaitu:

- a) Menghitung Alokasi Biaya Penyusutan Metode Garis Lurus

Untuk mengetahui biaya penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus dikarenakan metode garis lurus dikatakan baik bagi pendapatan dan biaya yang konstan.

- b) Menghitung Alokasi Biaya Penyusutan Metode Saldo Menurun Berganda

Untuk mengetahui biaya penyusutan dengan menggunakan metode saldo menurun berganda dikarenakan nilai buku aktiva dikurangi setiap periode dengan beban penyusutan, maka tarif saldo menurun yang konstan diaplikasikan pada nilai buku yang terus menurun yang menghasilkan beban penyusutan yang semakin rendah setiap tahunnya.

⁴² Rosady Ruslan. 2006. *Metode Penelitian: Public relation dan Komunikasi*. Jakarta. Rajawali Pers. h.. 274.

- c) Menghitung Alokasi Biaya Penyusutan Metode Jumlah Angka Tahun
Untuk mengetahui biaya penyusutan dengan menggunakan metode jumlah angka tahun dikarenakan metode ini mengakui jumlah penyusutan semakin menurun berdasarkan pecahan yang menurun dari biaya yang disusutkan.
3. Memberikan kesimpulan atas dampak yang dihasilkan pada laba berdasarkan penilaian penyusutan aset tetap di PT Prodia Widyahusada Tbk.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT Prodia Widyahusada Tbk

Laboratorium klinik Prodia pertama kali didirikan di Solo pada 1945 dan dua tahun kemudian memperluas layanan di wilayah Jakarta dan Bandung. Antara tahun 1980-1985, perusahaan ini mengembangkan bagian penelitian, *technical quality control*, serta pendidikan dan pelatihan. Pada tahun 1986, Prodia mulai mengadakan kerjasama dengan National University Hospital Singapura dan Quest Lab Amerika Serikat.

Pada tahun 1999, Prodia cabang Jakarta menjadi laboratorium klinik pertama di Indonesia yang mendapatkan sertifikasi internasional, ISO 9002. Prodia cabang Jakarta juga merupakan lab klinik pertama di Indonesia yang memperoleh akreditasi SNI ISO 15189 (akreditasi internasional khusus untuk laboratorium medis) dan College of American Pathologist.

Pada tahun 2011, Prodia mendirikan laboratorium khusus anak-anak yang dirancang khusus dengan ruangan khusus bayi neonatus (usia 0-4 minggu) hingga anak usia remaja. Lab khusus ini juga bermanfaat untuk menunjang penelitian dokter tentang pemeriksaan lab bagi anak-anak. Pada tahun 2014 dan 2015, Prodia merencanakan untuk membuka laboratorium khusus perempuan dan lansia.

Laboratorium Klinik Prodia adalah jaringan laboratorium klinik terbesar di Indonesia yang memiliki 110 cabang di 96 kota. Beberapa penghargaan yang diperoleh oleh Prodia pada tahun 2012 adalah Service Excellent Award 2012, Corporate Image Award 2012, Top Indonesia Original Brands 2012, Top Brand Award (2009-2012) untuk kategori laboratorium. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Prodia Widyahusada Tbk, yaitu: PT Prodia Utama (60,80%) dan Bio Majesty Pte. Ltd. (19,20%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Prodia adalah bergerak dalam bidang kesehatan dengan melaksanakan kegiatan usaha seperti mendirikan klinik, laboratorium kesehatan, pengelolaan rumah sakit, pusat

penelitian dan pendidikan perawat serta menyelenggarakan pemeriksaan kesehatan masyarakat. Saat ini, kegiatan utama Prodia adalah menyediakan jasa pemeriksaan kesehatan di bidang laboratorium klinik swasta.

Pada tanggal 29 November 2016, PRDA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PRDA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 187.500.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp6.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Desember 2016.

2. Visi dan Misi

a. Visi PT Prodia Widyahusada Tbk

- 1) Sebagai *Centre of Excellence*
- 2) Menjadi layanan kesehatan terpercaya menunjang pengobatan generasi baru.

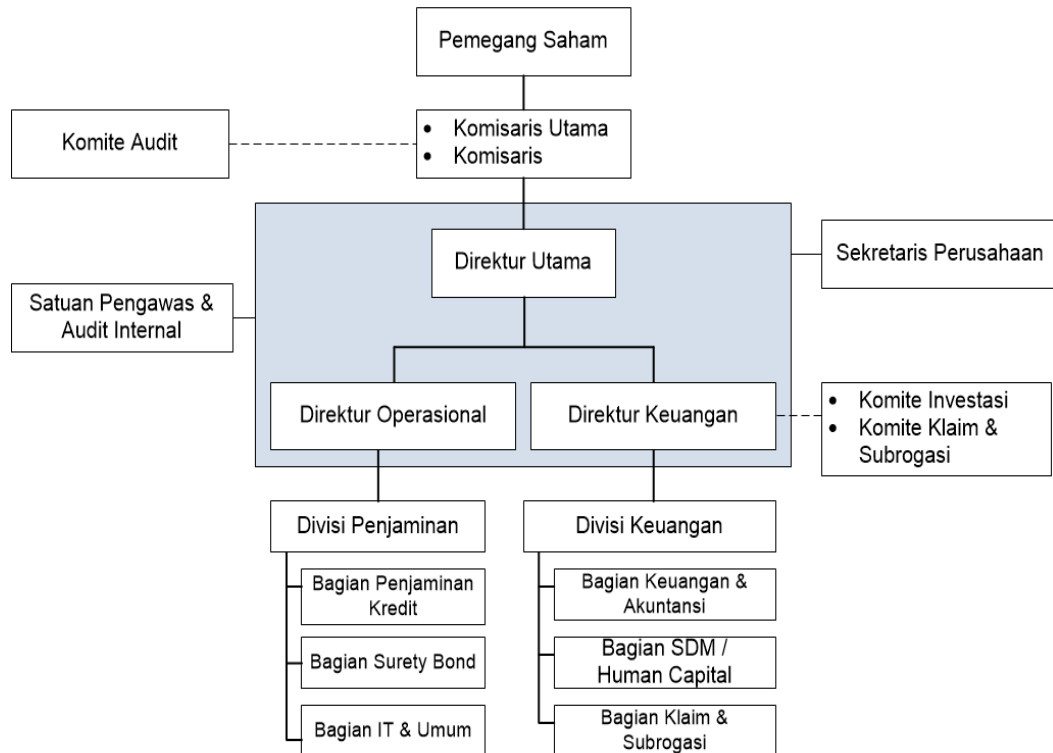
b. Misi PT Prodia Widyahusada Tbk

- 1) Untuk DIAgnosa lebih baik.
- 2) Untuk si DIA yang bergabung dengan Prodia.

c. Falsafah

- 1) Mengutamakan pelanggan.
- 2) Mengutamakan mutu (*quality as a way of life*).
- 3) Menjaga keseimbangan: bisnis dan ilmu, bekerja-belajar-kebersamaan.
- 4) Memiliki semangat '*The Spirit of Prodia*'.
- 5) Sikap mental positif.
- 6) Kekompakan tim.
- 7) Keterbukaan

3. Struktur Organisasi PT Prodia Widyahusada Tbk



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Prodia Widyahusada Tbk

Sumber dari perusahaan

4. Pembagian Tugas dan Wewenang

Kantor Keuangan Wilayah berfungsi sebagai Pembina dan pengendali implementasi kegiatan operasional keuangan dan pusat akuntansi bagian operasional di wilayah pengawasannya. Berikut tugas masing-masing bagian dalam kantor keuangan.

a. Tugas dan Wewenang Divisi Keuangan:

- 1) Bertanggung Jawab atas seluruh kinerja yang ada di kantor operasional dengan batasan wewenang yang sudah ditentukan oleh perusahaan.
- 2) Membantu Direktur Keuangan & Umum dalam mengkoordinasikan kegiatan pengelolaan keuangan beserta administrasinya, penyusunan laporan keuangan, penyusunan anggaran tahunan (RKAP), bahan penyusunan laporan manajemen dan pembinaan PUKK.

b. Tugas dan Wewenang Supervisor

- 1) Pelatih dan pembinaan.
- 2) Problem solver mengenai permasalahan dan penjualan agen, serta mengawasi kinerja agen.
- 3) Analisator prospek/pasar.
- 4) Mengawasi mekanisme kerja agen penjualan.
- 5) Bertanggung jawab atas target produk dan target income dalam unit kerja.

c. Tugas dan Wewenang KUA (Kepala Unit Administrasi)

- 1) Mengkoordinasikan pengendalian kegiatan Akuntansi Manajemen, Keuangan, Sistem Informasi Keuangan, dan Kegiatan Pembinaan Usaha Kecil & Koperasi (PUKK).
- 2) Melakukan analisis terhadap laporan keuangan dan laporan akuntansi manajemen perusahaan.
- 3) Melaksanakan pengendalian dan pengawasan bidang keuangan sesuai dengan target yang ditentukan.
- 4) Mengkoordinasikan penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).
- 5) Mengusulkan sistem dan prosedur akuntansi dan keuangan yang memadai untuk pengembangan system informasi & keuangan dan bentuk – bentuk pelaporan.
- 6) Mengevaluasi dan menyampaikan laporan keuangan (neraca, laporan laba / rugi, laporan arus kas) yang auditable secara berkala beserta perinciannya (bulanan, triwulan maupun akhir tahun) sesuai dengan kebijakan akuntansi Direksi.

d. Tugas dan Wewenang staff Administrasi Produksi:

- 1) Mencatat kebenaran atau kelengkapan SPAJ.
- 2) Mencatat SP atau Provisi dalam buku produksi dari provinsi.
- 3) Mencatat perkembangan produksi secara harian.
- 4) Mencatat distribusi polis kepada agen.

- 5) Mencatat persediaan sarana operasional (SP, Bonus, sales and kit).
- 6) Mencatat stok dan penggunaan kwitansi pertama.
- 7) Laporan kunjungan wawancara janji produksi (KWJP).
- 8) Tertib kearsipan, Mencatat surat-surat ke dalam buku agenda surat keluar.

e. Tugas dan wewenang Kasir

- 1) Entry data transaksi keuangan ke dalam LBK.
- 2) Membuat rekonsiliasi.
- 3) Menerima transaksi keuangan dari KUA dan membayar voucher (penerimaan dan pengeluaran).
- 4) Memilah voucher berikut bukti transaksi (lengkap secara mingguan ke kantor cabang).
- 5) Membuat data alat pembayaran KU, 10/25.
- 6) Mengentry atau mencatat utang piutang (ke buku tambahan MT SUP).
- 7) Mencatat keadaan cek buku keluar atau masuk

5. Produk PT Prodia Widyahusada Tbk

Layanan yang tersedia di setiap cabang Prodia menggunakan sistem mutu yang memenuhi standar Prodia mencakup peralatan, prosedur serta kompetensi setiap personilnya. Sistem *Technical Quality Assurance* (TQA) Prodia menjamin, bahwa mutu pemeriksaan yang dihasilkan setiap cabang Prodia adalah sama, dengan menerapkan prosedur pemeriksaan standar, secara berkala melakukan kalibrasi alat/analyzer yang sesuai dengan standar internasional dan melakukan audit secara berkala.

6. Kode Etik dan Prinsip Perusahaan

Adapun kode etik yang senantiasa dijaga PT Prodia Widyahusada Tbk adalah :

a. Idealisme

PT Prodia Widyahusada bukan berdiri semata-mata untuk mencari keuntungan, melainkan sebagai alat pembantu medis yang lahir dari komitmen

untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia melalui bisnis jasa layanan kesehatan.

b. **Mutualisme**

Sebagai dasar manajemen Perusahaan, nilai sosial mutualisme dimanifestasikan melalui kerjasama, kemitraan, dan sinergi antara pasien dan dokter, antara Perusahaan dan pasien dokter, antara karyawan dan sesama karyawan dalam perusahaan, dan antara karyawan dengan manajemen dalam perusahaan.

c. **Profesionalisme**

Keunggulan dan kompetensi sumber daya manusia, yang dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan dari waktu ke waktu, menjadikan Perusahaan memiliki sumber daya manusia yang dapat mempertahankan kelangsungan hidup, pengembangan organisasi dan pertumbuhan bisnis.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan atas penelitian yang telah dilakukan oleh penulis sebagaimana yang telah dijelaskan pada Bab III, melalui penelitian langsung pada perusahaan, penulis memperoleh data tentang metode penyusutan aset tetap yang di terapkan oleh PT Prodia Widyahusada Tbk serta dampaknya pada laba.

PT Prodia Widyahusada mengidentifikasi aset tetap sebagai sset tetap berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun dahulu yang digunakan dalam operasi normal perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dan mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.

1. Aset Tetap PT Prodia Widyahusada Tbk

Aset tetap pada PT Prodia Widyahusada adalah aset yang dimiliki oleh perusahaan dimaksud tidak untuk dijual kembali, melainkan menunjang kegiatan operasional perusahaan. PT Prodia Widyahusada Tbk mempunyai golongan dan jenis aset tetap sebagai berikut:

a. Bangunan

Yaitu bangunan yang dijadikan sebagai tempat operasional kegiatan perusahaan, yang tersebar di 104 wilayah di Indonesia, dengan total 251 outlet.

b. Kendaraan

Yaitu kendaraan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, diantaranya sepeda motor, mobil, dan bus.

c. Inventaris Kantor

Yaitu termasuk kedalam alat-alat yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan seperti, alat laboratorium, perabot seperti meja, kursi, lemari arsip, *storage rack*, dan lain-lain.

d. Peralatan

Yaitu termasuk kepada alat yang digunakan sebagai pendukung dalam kegiatan perusahaan seperti peralatan komputer, peralatan kantor dan peralatan lainnya.

e. Aset Dalam Penyelesaian

Yaitu aset dalam hal ini, renovasi bangunan, penambahan gedung kantor, yang nanti nya akan bermanfaat bagi perusahaan.

Berikut jenis kelompok aset tetap dari masa manfaat dan masing-masing aset tetap yang dimiliki oleh PT Prodia Widyahusada Tbk

Jenis Aset Tetap	Masa Manfaat	Persentase Penyusutan
Bangunan	10-30 tahun	5%
Kendaraan	4-8 tahun	25%
Inventaris Kantor	4-8 tahun	12.5%
Peralatan	4-8 tahun	25%
Aset Dalam Peyelelesaian	10 tahun	10%

Sumber: Laporan keuangan Komersil

2. Perhitungan Penyusutan Aset Tetap

Seiring dengan waktu pemakaian sebuah aset tetap, maka pada saat yang sama aset tetap tersebut akan mulai berkurang kemampuannya atau mulai mengalami keusangan (*obsolescence*) untuk menciptakan barang dan jasa. Berkurangnya kemampuan aset tetap ini disebut sebagai penyusutan atau depresiasi (*depreciation*).⁴³

Menurut PSAK Nomor 16 Tahun 2012, penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah tersusutkan dari aset selama umur manfaatnya. Penyusutan diakui walaupun nilai wajar aset melebihi jumlah tercatatnya, sepanjang nilai residu aset tidak melebihi jumlah tercatatnya.

Nilai residu dan umur manfaat dari suatu aset dikaji sekurang-kurangnya setiap akhir tahun buku dan jika hasil kajian berbeda dengan estimasi sebelumnya maka perbedaan tersebut diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi.⁴⁴

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menghitung beban penyusutan adalah:

6. Biaya perolehan (*initial cost/ capitalized cost*), yaitu jumlah keseluruhan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh sebuah organisasi bisnis untuk memperoleh aset tetap.
7. Umur manfaat (*usefull life*), yaitu estimasi atau perkiraan lamanya waktu penggunaan aset tetap tersebut.
8. Nilai sisa/ residu (*residual value/ scrap value/ salvage value/ trade-in value*), yaitu estimasi nilai tunai aset tetap yang diharapkan pada akhir umur manfaatnya.
9. Jumlah biaya yang dapat disusutkan/ jumlah tersusutkan (*asset's depreciable cost*), yaitu selisih antara biaya perolehan aset tetap dengan nilai residunya. Jumlah ini kemudian akan dialokasikan secara sistematis sebagai beban penyusutan.

⁴³ Winston Pontoh. 2013. *Akuntansi Konsep dan Aplikasi*. Penerbit Moeka. Jakarta Barat. h.358

⁴⁴ Dini Gustari. 2014. *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berwujud Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan*. Politeknik Negeri Batam. Batam. h. 6

10. Jumlah tercatat/ nilai buku (*book value*) adalah selisih antara biaya perolehan dengan akumulasi penyusutan.⁴⁵

Berbagai metode pengalokasian harga perolehan aset tetap dapat digunakan oleh perusahaan berdasarkan pertimbangan dari pihak manajemen perusahaan sendiri. Metode apapun yang dipilih oleh perusahaan harus dapat dilakukan secara konsisten dari periode ke periode. Metode alokasi harga perolehan harus diseleksi agar sedapat mungkin mendekati pola pemakaian aset yang bersangkutan.

Ada beberapa metode yang berbeda untuk menghitung besarnya beban penyusutan yaitu:

- a. Metode Garis lurus / *Straight line method*
- b. Metode jumlah angka tahun / *sum of the years digit method*
- c. Metode saldo menurun ganda/ *double declining balance method*

Metode penyusutan yang diterapkan oleh PT Prodia Widyahusada Tbk adalah metode penyusutan garis lurus, dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus, Perusahaan akan mendapatkan biaya penyusutan aset tetap sebagai berikut:

a. Metode Penyusutan Garis Lurus

Metode penyusutan garis lurus cukup sederhana. Metode ini menghubungkan alokasi biaya dengan berlalunya waktu dan mengakui pembebanan periodik yang sama sepanjang umur aset. Asumsi yang mendasari metode garis lurus ini adalah bahwa aset yang bersangkutan akan memberikan manfaat yang sama untuk setiap periodenya sepanjang umur aset, dan pembebanannya tidak dipengaruhi oleh perubahan produktivitas maupun efisiensi aset. Estimasi umur ekonomis dibuat dalam periode bulanan atau tahunan. Selisih antara harga perolehan aset dengan nilai residunya dibagi dengan masa manfaat aset akan menghasilkan beban penyusutan periodik.

⁴⁵ Winston Pontoh. 2013. *Akuntansi Konsep dan Aplikasi*. Penerbit Moeka. Jakarta Barat. h. 359

Dengan menggunakan metode garis lurus besarnya beban penyusutan periodik dapat dihitung sebagai berikut:⁴⁶

$$\text{Rumus} = \frac{\text{harga perolehan} - \text{estimasi nilai residu}}{\text{estimasi masa manfaat}}$$

Berikut adalah hasil perhitungan beban penyusutan aset tetap dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus untuk alokasi beban penyusutan aset tetap tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. (Tabel 4.1-4.5)

Tabel 4.1

Alokasi Beban Penyusutan Metode Garis Lurus Tahun 2013

Nama Aset	Beban Penyusutan
Bangunan	6.832.456.960
Kendaraan	4.853.323.304
Inventaris Kantor	14.197.880.862
Peralatan	21.168.997.987
Aset Dalam Penyelesaian	3.146.667.606
Total	50.199.326.719

Sumber: data perusahaan (diolah kembali)

Perhitungan:

1. Bangunan

$$\text{Beban Penyusutan} = 136.649.139.194 \times 5\% = 6.832.456.960$$

2. Kendaraan

$$\text{Beban Penyusutan} = 19.413.293.217 \times 25\% = 4.853.323.304$$

3. Inventaris Kantor

$$\text{Beban Penyusutan} = 113.583.046.893 \times 12.5\% = 14.197.880.862$$

4. Peralatan

$$\text{Beban Penyusutan} = 84.675.991.949 \times 25\% = 21.168.997.987$$

⁴⁶ *Ibid.* h. 175

5. Aset dalam Penyelesaian

$$\text{Beban penyusutan} = 31.466.676.061 \times 10\% = 3.146.667.606$$

Tabel 4.2

Alokasi Beban Penyusutan Metode Garis Lurus Tahun 2014

Nama Aset	Beban Penyusutan
Bangunan	6.832.456.960
Kendaraan	4.853.323.304
Inventaris Kantor	14.197.880.862
Peralatan	21.168.997.987
Aset Dalam Penyelesaian	3.146.667.606
Total	50.199.326.719

Sumber: data perusahaan (diolah kembali)

Perhitungan:

1. Bangunan

$$\text{Beban Penyusutan} = 136.649.139.194 \times 5\% = 6.832.456.960$$

2. Kendaraan

$$\text{Beban Penyusutan} = 19.413.293.217 \times 25\% = 4.853.323.304$$

3. Inventaris Kantor

$$\text{Beban Penyusutan} = 113.583.046.893 \times 12.5\% = 14.197.880.862$$

4. Peralatan

$$\text{Beban Penyusutan} = 84.675.991.949 \times 25\% = 21.168.997.987$$

5. Aset dalam Penyelesaian

$$\text{Beban penyusutan} = 31.466.676.061 \times 10\% = 3.146.667.606$$

Tabel 4.3

Alokasi Beban Penyusutan Metode Garis Lurus Tahun 2015

Nama Aset	Beban Penyusutan
Bangunan	6.832.456.960
Kendaraan	4.853.323.304
Inventaris Kantor	14.197.880.862
Peralatan	21.168.997.987
Aset Dalam Penyelesaian	3.146.667.606
Total	50.199.326.719

Sumber: data perusahaan (diolah kembali)

Perhitungan:

1. Bangunan

$$\text{Beban Penyusutan} = 136.649.139.194 \times 5\% = 6.832.456.960$$

2. Kendaraan

$$\text{Beban Penyusutan} = 19.413.293.217 \times 25\% = 4.853.323.304$$

3. Inventaris Kantor

$$\text{Beban Penyusutan} = 113.583.046.893 \times 12.5\% = 14.197.880.862$$

4. Peralatan

$$\text{Beban Penyusutan} = 84.675.991.949 \times 25\% = 21.168.997.987$$

5. Aset dalam Penyelesaian

$$\text{Beban penyusutan} = 31.466.676.061 \times 10\% = 3.146.667.606$$

Tabel 4.4

Alokasi Beban Penyusutan Metode Garis Lurus Tahun 2016

Nama Aset	Beban Penyusutan
Bangunan	6.832.456.960
Kendaraan	4.853.323.304
Inventaris Kantor	14.197.880.862

Peralatan	21.168.997.987
Aset Dalam Penyelesaian	3.146.667.606
Total	50.199.326.719

Sumber: data perusahaan (diolah kembali)

Perhitungan:

1. Bangunan

$$\text{Beban Penyusutan} = 136.649.139.194 \times 5\% = 6.832.456.960$$

2. Kendaraan

$$\text{Beban Penyusutan} = 19.413.293.217 \times 25\% = 4.853.323.304$$

3. Inventaris Kantor

$$\text{Beban Penyusutan} = 113.583.046.893 \times 12.5\% = 14.197.880.862$$

4. Peralatan

$$\text{Beban Penyusutan} = 84.675.991.949 \times 25\% = 21.168.997.987$$

5. Aset dalam Penyelesaian

$$\text{Beban penyusutan} = 31.466.676.061 \times 10\% = 3.146.667.606$$

Tabel 4.5

Alokasi Beban Penyusutan Metode Garis Lurus Tahun 2017

Nama Aset	Beban Penyusutan
Bangunan	6.832.456.960
Kendaraan	4.853.323.304
Inventaris Kantor	14.197.880.862
Peralatan	21.168.997.987
Aset Dalam Penyelesaian	3.146.667.606
Total	50.199.326.719

Sumber: data perusahaan (diolah kembali)

Perhitungan:

1. Bangunan

$$\text{Beban Penyusutan} = 136.649.139.194 \times 5\% = 6.832.456.960$$

2. Kendaraan

$$\text{Beban Penyusutan} = 19.413.293.217 \times 25\% = 4.853.323.304$$

3. Inventaris Kantor

$$\text{Beban Penyusutan} = 113.583.046.893 \times 12.5\% = 14.197.880.862$$

4. Peralatan

$$\text{Beban Penyusutan} = 84.675.991.949 \times 25\% = 21.168.997.987$$

5. Aset dalam Penyelesaian

$$\text{Beban penyusutan} = 31.466.676.061 \times 10\% = 3.146.667.606$$

Sebagai perbandingan dan penganalisisan dibawah ini disajikan perhitungan beban penyusutan dengan beberapa metode penyusutan yang umum dan diakui Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

b. Metode Jumlah Angka Tahun

Besarnya beban penyusutan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mengalikan *rate* dengan selisih harga perolehan dengan nilai residu. *Rate* per tahun diperoleh dengan menjumlahkan seluruh umur ekonomis suatu aset tetap.

Dengan data yang diperoleh maka *rate* per tahun set tetap dari PT Prodia Widyahusada Tbk adalah sebagai berikut:

Umur ekonomis aset tetap bangunan = 20 tahun

Akumulasi tahun = $(1+2+3+\dots+20) = 210$

Rate tahun ke 1 = $20/210$

Rate tahun ke 2 = $19/210$ dan seterusnya

Dengan metode ini biaya penyusutan setiap tahun selalu menurun karena *rate* yang semakin kecil sehingga biaya penyusutan untuk aset tetap adalah sebagai berikut: (Tabel 4.6 – Tabel 4.10)

Tabel 4.6

Alokasi Beban Penyusutan Metode Jumlah Angka Tahun Periode 2013

Nama Aset	Beban penyusutan
Bangunan	13.014.203.733
Kendaraan	4.314.065.159
Inventaris Kantor	25.240.677.087
Peralatan	18.816.887.100
Aset Dalam Penyelesaian	5.721.213.829
Total	67.107.046.908

Sumber: data perusahaan (diolah kembali)

Perhitungan:

1. Bangunan

$$\text{Beban Penyusutan} = 20/210 \times 136.649.139.14 = 13.014.203.733$$

2. Kendaraan

$$\text{Beban Penyusutan} = 8/36 \times 19.413.293.217 = 4.314.064.159$$

3. Inventaris Kantor

$$\text{Beban Penyusutan} = 8/36 \times 113.583.046.893 = 25.240.677.087$$

4. Peralatan

$$\text{Beban Penyusutan} = 8/36 \times 84.675.991.949 = 18.816.887.100$$

5. Aset dalam Penyelesaian

$$\text{Beban penyusutan} = 10/55 \times 31.466.676.061 = 5.721.213.829$$

Tabel 4.7

Alokasi Beban Penyusutan Metode Jumlah Angka Tahun Periode 2014

Nama Asset	Beban penyusutan
Bangunan	11.186.017.970
Kendaraan	2.935.961.011
Inventaris Kantor	17.177.683.018
Peralatan	12.805.937.054

Aset Dalam Penyelesaian	4.212.893.820
Total	48.318.492.873

Sumber: data perusahaan (diolah kembali)

Perhitungan:

1. Bangunan

$$\text{Beban Penyusutan} = 19/210 \times 123.634.935.461 = 11.186.017.970$$

2. Kendaraan

$$\text{Beban Penyusutan} = 7/36 \times 15.099.228.058 = 2.935.961.011$$

3. Inventaris Kantor

$$\text{Beban Penyusutan} = 7/36 \times 88.342.369.806 = 17.177.683.018$$

4. Peralatan

$$\text{Beban Penyusutan} = 7/36 \times 65.859.104.849 = 12.805.937.054$$

5. Aset dalam Penyelesaian

$$\text{Beban penyusutan} = 9/55 \times 25.745.462.232 = 4.212.893.820$$

Tabel 4.8

Alokasi Beban Penyusutan Metode Jumlah Angka Tahun Periode 2015

Nama Asset	Beban penyusutan
Bangunan	9.638.478.642
Kendaraan	2.027.211.174
Inventaris Kantor	11.860.781.131
Peralatan	8.842.194.633
Aset Dalam Penyelesaian	3.132.009.951
Total	35.500.675.531

Sumber: data perusahaan (diolah kembali)

Perhitungan:

1. Bangunan

$$\text{Beban Penyusutan} = 18/210 \times 112.448.917.491 = 9.638.478.642$$

2. Kendaraan

$$\text{Beban Penyusutan} = 6/36 \times 12.163.267.046 = 2.027.211.174$$

3. Inventaris Kantor

$$\text{Beban Penyusutan} = 6/36 \times 71.164.686.788 = 11.860.781.131$$

4. Peralatan

$$\text{Beban Penyusutan} = 6/36 \times 53.053.167.795 = 8.842.194.633$$

5. Aset dalam Penyelesaian

$$\text{Beban penyusutan} = 8/55 \times 21.532.568.412 = 3.132.009.951$$

Tabel 4.9

Alokasi Beban Penyusutan Metode Jumlah Angka Tahun Periode 2016

Nama Aset	Beban penyusutan
Bangunan	8.322.749.812
Kendaraan	1.407.785.538
Inventaris Kantor	8.236.653.563
Peralatan	6.140.412.939
Aset Dalam Penyelesaian	2.341.889.259
Total	26.449.491.111

Sumber: data perusahaan (diolah kembali)

Perhitungan:

1. Bangunan

$$\text{Beban Penyusutan} = 17/210 \times 102.810.438.849 = 8.322.749.812$$

2. Kendaraan

$$\text{Beban Penyusutan} = 5/36 \times 10.136.055.872 = 1.407.785.538$$

3. Inventaris Kantor

$$\text{Beban Penyusutan} = 5/36 \times 59.303.905.657 = 8.236.653.563$$

4. Peralatan

$$\text{Beban Penyusutan} = 5/36 \times 44.210.973.163 = 6.140.412.939$$

5. Aset dalam Penyelesaian

$$\text{Beban penyusutan} = 7/55 \times 18.400.558.461 = 2.341.889.259$$

Tabel 4.10

Alokasi Beban Penyusutan Metode Jumlah Angka Tahun Periode 2017

Nama Aset	Beban Penyusutan
Bangunan	7.199.062.022
Kendaraan	969.807.815
Inventaris Kantor	5.674.139.121
Peralatan	4.230.062.247
Aset Dalam Penyelesaian	1.751.854.822
Total	19.824.926.027

Sumber: data perusahaan (diolah kembali)

Perhitungan:

1. Bangunan

$$\text{Beban Penyusutan} = 16/210 \times 94.487.689.037 = 7.199.062.022$$

2. Kendaraan

$$\text{Beban Penyusutan} = 4/36 \times 8.728.270.334 = 969.807.815$$

3. Inventaris Kantor

$$\text{Beban Penyusutan} = 4/36 \times 51.067.252.093 = 5.674.139.121$$

4. Peralatan

$$\text{Beban Penyusutan} = 4/36 \times 38.070.560.223 = 4.230.062.247$$

5. Aset dalam Penyelesaian

$$\text{Beban penyusutan} = 6/55 \times 16.058.669.202 = 1.751.854.822$$

c. Metode Saldo Menurun Berganda

Dalam metode ini, beban penyusutan dengan tarif penyusutan dengan nilai perolehan tahun pertama dan dengan nilai buku tahun selanjutnya dan menghasilkan beban penyusutan yang makin menurun setiap tahun nya selama umur ekonomis aset tetap tersebut.

Tarif = 2 X Tarif Penyusutan Metode Garis Lurus

Jadi beban penyusutan untuk aset tetap dengan metode saldo menurun ganda adalah sebagai berikut: (Tabel 4.11- Tabel 4.15)

Tabel 4.11

Alokasi Beban Penyusutan Metode Saldo Menurun Ganda Tahun 2013

Nama Aset	Beban Penyusutan
Bangunan	13.664.913.919
Kendaraan	9.706.646.609
Inventaris Kantor	28.395.761.723
Peralatan	42.337.995.975
Aset Dalam Penyelesaian	6.293.335.212
Total	100.398.653.438

Sumber: data perusahaan (diolah kembali)

Perhitungan:

1. Bangunan

$$\text{Beban Penyusutan} = 10\% \times 136.649.139.194 = 13.664.913.919$$

2. Kendaraan

$$\text{Beban Penyusutan} = 50\% \times 19.413.293.217 = 9.706.646.609$$

3. Inventaris Kantor

$$\text{Beban Penyusutan} = 25\% \times 113.583.046.893 = 28.395.761.723$$

4. Peralatan

$$\text{Beban Penyusutan} = 50\% \times 84.675.991.949 = 42.337.995.975$$

5. Aset dalam Penyelesaian

$$\text{Beban penyusutan} = 20\% \times 105.142.000.000 = 6.293.335.212$$

Tabel 4.12

Alokasi Beban Penyusutan Metode Saldo Menurun Ganda Tahun 2014

Nama Asset	Beban penyusutan
Bangunan	12.298.422.527
Kendaraan	4.853.323.304
Inventaris Kantor	21.296.821.292
Peralatan	21.168.997.987
Aset Dalam Penyelesaian	5.034.668.170
Total	64.652.233.281

Sumber: data perusahaan (diolah kembali)

Perhitungan:

1. Bangunan

$$\text{Beban Penyusutan} = 10\% \times 122.984.225.275 = 12.298.422.527$$

2. Kendaraan

$$\text{Beban Penyusutan} = 50\% \times 9.706.646.609 = 4.853.323.304$$

3. Inventaris Kantor

$$\text{Beban Penyusutan} = 25\% \times 85.187.285.170 = 21.296.821.292$$

4. Peralatan

$$\text{Beban Penyusutan} = 50\% \times 42.337.995.975 = 21.168.997.987$$

5. Aset dalam Penyelesaian

$$\text{Beban penyusutan} = 20\% \times 28.320.008.455 = 5.034.668.170$$

Tabel 4.13

Alokasi Beban Penyusutan Metode Saldo Menurun Ganda Tahun 2015

Nama Aset	Beban Penyusutan
Bangunan	11.068.580.275
Kendaraan	2.426.661.652
Inventaris Kantor	15.972.615.969
Peralatan	10.584.498.994

Aset Dalam Penyelesaian	4.027.734.536
Total	44.080.091.426

Sumber: data perusahaan (diolah kembali)

Perhitungan:

1. Bangunan

$$\text{Beban Penyusutan} = 10\% \times 110.685.802.747 = 11.068.580.275$$

2. Kendaraan

$$\text{Beban Penyusutan} = 50\% \times 4.853.323.304 = 2.426.661.652$$

3. Inventaris Kantor

$$\text{Beban Penyusutan} = 25\% \times 63.890.463.877 = 15.972.615.969$$

4. Peralatan

$$\text{Beban Penyusutan} = 50\% \times 21.168.997.987 = 10.584.498.994$$

5. Aset dalam Penyelesaian

$$\text{Beban penyusutan} = 20\% \times 25.488.007.609 = 4.027.734.536$$

Tabel 4.14

Alokasi Beban Penyusutan Metode Saldo Menurun Ganda Tahun 2016

Nama Aset	Beban Penyusutan
Bangunan	9.961.722.247
Kendaraan	1.213.330.826
Inventaris Kantor	11.979.461.977
Peralatan	5.292.249.497
Aset Dalam Penyelesaian	3.222.187.629
Total	31.668.952.176

Sumber: data perusahaan (diolah kembali)

Perhitungan:

1. Bangunan

$$\text{Beban Penyusutan} = 10\% \times 99.617.222.472 = 9.961.722.247$$

2. Kendaraan

$$\text{Beban Penyusutan} = 50\% \times 2.426.661.652 = 1.213.330.826$$

3. Inventaris Kantor

$$\text{Beban Penyusutan} = 25\% \times 47.917.847.908 = 11.979.461.977$$

4. Peralatan

$$\text{Beban Penyusutan} = 50\% \times 10.584.498.994 = 5.292.249.497$$

5. Aset dalam Penyelesaian

$$\text{Beban penyusutan} = 20\% \times 22.939.206.848 = 3.222.187.629$$

Tabel 4.15

Alokasi Beban Penyusutan Metode Saldo Menurun Ganda Tahun 2017

Nama Aset	Beban Penyusutan
Bangunan	8.965.550.023
Kendaraan	606.665.413
Inventaris Kantor	8.984.596.483
Peralatan	2.646.124.748
Aset Dalam Penyelesaian	2.577.750.103
Total	23.780.686.770

Sumber: data perusahaan (diolah kembali)

Perhitungan:

1. Bangunan

$$\text{Beban Penyusutan} = 10\% \times 89.655.500.225 = 8.965.550.023$$

2. Kendaraan

$$\text{Beban Penyusutan} = 50\% \times 1.213.330.826 = 606.665.413$$

3. Inventaris Kantor

$$\text{Beban Penyusutan} = 25\% \times 35.938.385.931 = 8.984.596.483$$

4. Peralatan

$$\text{Beban Penyusutan} = 50\% \times 5.292.249.497 = 2.646.124.748$$

5. Aset dalam Penyelesaian

$$\text{Beban penyusutan} = 20\% \times 20.645.286.164 = 2.577.750.103$$

Setelah selesai mengitung jumlah dari beban penyusutan masing-masing metode penyusutan yang ada, berikut adalah Perbandingan antara metode penyusutan aset tetap dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.16

Perbandingan beban penyusutan setiap tahun nya dari masing-masing metode

Penyusutan Tahun	Garis Lurus	Jumlah Angka Tahun	Saldo Menurun Berganda
2013	50.199.326.719	67.107.046.908	100.398.653.438
2014	50.199.326.719	48.318.492.873	64.652.233.281
2015	50.199.326.719	35.500.675.531	44.080.091.426
2016	50.199.326.719	26.449.491.111	31.668.952.176
2017	50.199.326.719	19.824.926.027	23.780.686.770
Total	250.996.633.595	197.200.632.451	264.580.617.090

Sumber: data perusahaan (diolah kembali)

Dari hasil perbandingan diatas terlihat jelas, bahwa total beban penyusutan aset tetap periode 2013 sampai dengan 2017 dengan menggunakan metode jumlah angka tahun merupakan yang lebih kecil jika dibandingkan dengan beban penyusutan aset tetap dengan menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun ganda. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan metode jumlah angka tahun penggunaan suatu asset akan lebih tinggi pada tahun- tahun awal karena pada tahun awal produktivitas asset lebih tinggi dari pada tahun akhir dari masa manfaat asset. Sehingga menyebabkan beban penyusutan yang tinggi di awal tahun dan pada saat akhir masa manfaat suatu aset akan rendah beban penyusutannya, Sedangkan dengan menggunakan metode garis lurus, dikarenakan pembebanan penyusutan hanya berdasarkan masa manfaat suatu asset saja, maka bebna penyusutan aset tetap dengan metode garis lurus ini bernilai konstan setiap tahun nya hingga akhir masa manfaat.

Begitu pula dengan menggunakan metode saldo menurun ganda, pembebanan pada saldo menurun ganda besarnya 2x dari tarif metode garis lurus, dan setiap tahunnya harus di kurangi dengan beban penyusutan sebelumnya, sehingga, akan mengakibatkan beban penyusutan paling besar terjadi diawal masa manfaat, kemudian diakhir masa manfaat beban penyusutan menjadi lebih kecil.

C. Pembahasan

Dari kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan dijelaskan mengenai perolehan aset tetap dengan Standar Akuntansi Keuangan pasal 16 didalam pengukuran biaya perolehan. Menurut PSAK pasal 16 berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya.

Metode tersebut antara lain metode garis lurus, metode saldo menurun ganda dan metode jumlah angka tahun. Setiap metode penyusutan yang diterapkan harus mencerminkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomis masa depan dari aset oleh entitas. Metode penyusutan yang digunakan untuk aset harus di-*review* minimum setiap akhir tahun buku dan apabila terjadi perubahan yang signifikan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut, maka metode penyusutan harus diubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut.

Metode garis lurus menganggap aset tetap akan memberikan kontribusi yang merata disepanjang masa penggunaannya, sehingga aset tetap akan mengalami tingkat penurunan fungsi yang sama setiap periode hingga aset ditarik dari penggunaannya.

Penggunaan metode ini dipergunakan untuk menyusutkan aset yang fungsionalnya tidak terpengaruh oleh besar kecilnya volume produk atau jasa yang dihasilkan. Aset yang digunakan pada metode garis lurus ini adalah bangunan dan peralatan kantor.

Sedangkan untuk metode saldo menurun ganda memberikan kontribusi terbesar pada periode-periode di awal masa penggunaannya, dan akan mengalami tingkat

penurunan fungsi yang semakin besar di periode berikutnya seiring dengan semakin berkurangnya umur ekonomis atas aset tersebut.

Metode ini sesuai jika dipergunakan untuk jenis aset tetap yang tingkat kehausannya tergantung dari volume produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, berkurangnya jumlah penyusutan pada tahun-tahun berikutnya dalam metode ini akan di imbangi dengan peningkatan beban pemeliharaan dan perbaikan. Kemudian untuk metode penyusutan jumlah angka tahun memiliki konsep yang sama dengan metode penyusutan saldo menurun berganda.

Metode penyusutan aset tetap berdasarkan jumlah angka tahun merupakan metode penyusutan yang dipercepat dengan pertimbangan bahwa biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap akan cenderung meningkat dengan bertambahnya usia aset tetap.

Dalam Bab II telah dijelaskan bahwa beban penyusutan dapat di beban kan sebagai biaya operasional dan beban produksi tidak langsung. Untuk beban penyusutan yang dibebankan sebagai beban operasional, besarnya beban penyusutan aset tetap akan mempengaruhi besar nya laba yang diperoleh perusahaan, sedangkan untuk beban penyusutan aset tetap sebagai beban produksi tidak langsung besarnya beban penyusutan aset tetap akan mempengaruhi besarnya laba / laba kotor yang diperoleh perusahaan selama umur ekonomis dari aset tetap tersebut.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam pembahasan skripsi ini, penulis hanya akan membahas penyusutan aset tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional saja, oleh karena itu penulis hanya akan membahas beban penyusutan yang dibebankan sebagai beban operasional tidak langsung dan pengaruhnya terhadap laba kotor yang akan diperoleh PT Prodia Widyahusada Tbk.

1. Dampak Pada Laba Jika Penilaian Penyusutan Aset Tetap Perusahaan Dilakukan Dengan Metode Garis Lurus

Untuk menghasilkan laba perlu dilakukan perhitungan pada pendapatan dikurangi beban usaha, dimana disini beban usaha yang dimaksud adalah beban operasional tidak langsung. Berikut ini adalah hasil perhitungan dari laba jika metode penyusutan yang digunakan adalah metode penyusutan garis lurus.

Tabel 4.17

Laba Kotor dengan Metode Penyusutan Garis Lurus

Tahun	Pendapatan	Beban Operasional Tidak Langsung	Laba/Rugi Kotor
2013	997.986.700.079	97.506.951.414	900.479.748.665
2014	1.101043.712.612	115.528.950.170	985.514.762.442
2015	1.197.727.222.012	122.158.945.337	1.075.568.276.675
2016	1.358.664.085.976	129.524.326.719	1.229.139.759.257
2017	1.466.017.000.000	139.091.326.719	1.326.925.673.281
Total	6.121.438.720.679	603.810.500.359	5.517.628.220.320

Sumber: data perusahaan (diolah kembali)

Dari data diatas dapat kita lihat, laba yang dihasilkan oleh beban penyusutan menggunakan metode penyusutan yang diterapkan oleh perusahaan yaitu metode penyusutan garis lurus adalah sebesar Rp. 900.479.748.665 untuk tahun 2013, kemudian pada tahun 2014, mengalami dampak kenaikan laba sebesar 2%, dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 985.514.762.442. Pada tahun 2015, kenaikan laba yang diperoleh dengan menggunakan metode garis lurus ini hanya 1%, hal ini merupakan penurunan jika dilihat dari tahun sebelumnya yang meningkat sebesar 2%, yaitu menjadi Rp. 1.075.568.276.675. Pada tahun berikutnya, laba tahun 2016 yang diperoleh kembali naik sebesar 2% dari tahun 2015, yaitu sebesar Rp.

1.229.139.759.257 dan untuk tahun 2017, laba naik secara konstan sebesar 2% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 1.326.925.673.281. Dari data diatas bisa kita lihat bahwa laba yang dihasilkan dengan metode garis lurus mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

2. Dampak Pada Laba Jika Penilaian Penyusutan Aset Tetap Perusahaan Dilakukan Dengan Metode Saldo Menurun Berganda

Berikut ini adalah hasil perhitungan dari laba jika metode penyusutan yang digunakan adalah metode penyusutan saldo menurun ganda.

Tabel 4.18

Laba Kotor dengan Metode Penyusutan Saldo Menurun Berganda

Tahun	Pendapatan	Beban Operasional Tidak Langsung	Laba/Rugi Kotor
2013	997.986.700.079	147.706.278.133	850.280.421.946
2014	1.101043.712.612	129.981.856.732	971.061.855.880
2015	1.197.727.222.012	116.039.710.044	1.081.687.511.968
2016	1.358.664.085.976	110.993.952.176	1.247.670.133.800
2017	1.466.017.000.000	112.672.686.770	1.353.344.313.230
Total	6.121.438.720.679	617.394.483.855	5.504.044.236.824

Sumber: data perusahaan (diolah kembali)

Dari data diatas dapat kita lihat, laba yang dihasilkan oleh beban penyusutan menggunakan metode penyusutan yang diterapkan oleh perusahaan yaitu metode penyusutan garis lurus adalah sebesar Rp. 850.280.421.946 untuk tahun 2013, kemudian ditahun 2014 laba yang dihasilkan adalah sebesar Rp. 971.061.855.880 hal ini mengalami dampak kenaikan sebesar 3% dari tahun sebelumnya, dan hal ini merupakan kenaikan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan menggunakan

metode penyusutan garis lurus, kemudian ditahun 2015 laba yang dihasilkan adalah sebesar Rp. 1.081.687.511.968, kenaikan laba yang diperoleh tahun ini hanya 2%, hal ini merupakan penurunan daripada tahun sebelumnya yang meningkat sebesar 3%, namun masi lebih tinggi dari kenaikan laba dengan menggunakan metode garis lurus. Lalu, pada tahun 2016 menghasilkan laba sebesar Rp. 1.247.670.133.800, pada tahun ini persentase kenaikan laba kembali meningkat menjadi 3% dari tahun sebelumnya, dan lebih tinggi dari hasil kenaikan metode garis lurus dan untuk tahun 2017 menghasilkan laba sebesar Rp. 1.353.344.313.230, ditahun ini hanya mengalami kenaikan sebsar 2% dari tahun sebelumnya. Dari data diatas bisa kita simpulkan bahwa laba yang dihasilkan dengan metode saldo menurun ganda mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Kemudian dikarenakan menggunakan metode penyusutan yang berbeda dengan sebelumnya, maka laba yang dihasilkan pun berbeda, hal ini dapat kita lihat dalam tabel yang telah disajikan dibawah ini. Berikut adalah tabel perbandingan laba kotor antara metode penyusutan garis lurus dengan metode penyusutan saldo menurun ganda.

Tabel 4.19

Perbandingan Laba Kotor Antara Metode Penyusutan Garis Lurus dan Saldo Menurun Ganda

Tahun	Metode Peny. Garis lurus	Metode Peny. Saldo Menurun Ganda
2013	900.479.748.665	850.280.421.946
2014	985.514.762.442	971.061.855.880
2015	1.075.568.276.675	1.081.687.511.968
2016	1.229.139.759.257	1.247.670.133.800
2017	1.326.925.673.281	1.353.344.313.230
Total	5.517.628.220.320	5.504.044.236.824

Sumber: data perusahaan (diolah kembali)

Dari hasil data diatas bisa kita lihat bahwa laba yang dihasilkan dengan menggunakan metode garis lurus lebih besar Rp. 13.583.983.496 dari laba yang dihasilkan oleh metode penyusutan saldo menurun ganda. Hal ini disebabkan karena metode garis lurus beban penyusutan setiap tahun nya sama besar, berbeda dengan metode saldo menurun ganda yang beban penyusutan pada awal periode masa manfaat lebih besar daripada akhir periode masa manfaat.

3. Dampak Pada Laba Jika Penilaian Penyusutan Aset Tetap Perusahaan Dilakukan Dengan Metode Jumlah Angka Tahun

Berikut ini adalah hasil perhitungan dari laba jika metode penyusutan yang digunakan adalah metode jumlah angka tahun.

Tabel 4.20

Laba Kotor dengan metode jumlah angka tahun

Tahun	Pendapatan	Beban Operasional Tidak Langsung	Laba/Rugi Kotor
2013	997.986.700.079	114.414.671.603	883.572.028.476
2014	1.101043.712.612	113.648.116.324	987.395.596.288
2015	1.197.727.222.012	107.460.294.149	1.090.266.927.863
2016	1.358.664.085.976	105.774.491.111	1.252.889.594.865
2017	1.466.017.000.000	108.716.926.027	1.357.300.073.973
Total	6.121.438.720.679	550.014.499.214	5.571.424.221.465

Sumber: data perusahaan (diolah kembali)

Dari data diatas dapat kita lihat, laba yang dihasilkan oleh beban penyusutan menggunakan metode penyusutan yang diterapkan oleh perusahaan yaitu metode penyusutan garis lurus adalah sebesar Rp. 883.572.028.476 untuk tahun 2013, kemudian pada tahun berikutnya mengalami dampak kenaikan sebesar 2% yaitu

Rp. 987.395.596.288 untuk tahun 2014, pada tahun 2015 kenaikan laba yang dihasilkan juga sebesar 2% dengan Rp. 1.090.266.927.863, begitu pula pada tahun 2016, juga mengalami kenaikan laba sebesar 2% dengan hasil Rp. 1.252.889.594.865, serta pada tahun 2017 juga mengalami kenaikan 2% untuk labanya dengan sebesar Rp. 1.357.300.073.973. Dari data yang dihasilkan dapat disimpulkan bahwa dampak laba yang dialami yaitu konsisten nilainya sebesar 2% setiap tahun jika menggunakan metode penyusutan jumlah angka tahun.

Dikarenakan menggunakan metode penyusutan yang berbeda dengan sebelumnya, maka laba yang dihasilkan pun berbeda, hal ini dapat kita lihat dalam tabel yang telah disajikan dibawah ini. Berikut adalah tabel perbandingan laba kotor antara metode penyusutan garis lurus dengan metode penyusutan jumlah angka tahun.

Tabel 4.21

Laba Kotor PT Prodia Widyahusada Tbk

Perbandingan Laba Kotor antara Metode Penyusutan Garis Lurus dan Jumlah
Angka Tahun

Tahun	Metode Peny. Garis lurus	Metode Peny. Jumlah Angka Tahun
2013	900.479.748.665	883.572.028.476
2014	985.514.762.442	987.395.596.288
2015	1.075.568.276.675	1.090.266.927.863
2016	1.229.139.759.257	1.252.889.594.865
2017	1.326.925.673.281	1.357.300.073.973
Total	5.517.628.220.320	5.571.424.221.465

Sumber: data perusahaan (diolah kembali)

Dari hasil data diatas bisa kita lihat bahwa laba yang dihasilkan dengan menggunakan metode jumlah angka tahun lebih besar Rp. 53.796.001.145 dari

laba yang dihasilkan oleh metode penyusutan garis lurus. Hal ini disebabkan karena metode jumlah angka tahun, beban penyusutan pada awal periode masa manfaat lebih besar daripada akhir periode masa manfaat sehingga menghasilkan laba yang meningkat pada akhir periode manfaat nya. Sedangkan pada metode penyusutan garis lurus, beban penyusutan yang dihasilkan sama besar setiap tahun nya, sehingga tidak terlalu berdampak pada laba.

Untuk melihat perbandingan keseluruhan laba dari ketiga metode yang digunakan, berikut adalah tabel perbandingan selisih laba antara ketiga metode yang digunakan.

Tabel 4.22
Daftar Selisih Laba Kotor Antara Ketiga Metode

Tahun/ Metode	Garis Lurus	Jumlah Angka Tahun	Saldo Menurun Berganda
2013	900.479.748.665	883.572.028.476	850.280.421.946
2014	985.514.762.442	987.395.596.288	971.061.855.880
2015	1.075.568.276.675	1.090.266.927.863	1.081.687.511.968
2016	1.229.139.759.257	1.252.889.594.865	1.247.670.133.800
2017	1.326.925.673.281	1.357.300.073.973	1.353.344.313.230
Total	5.517.628.220.320	5.571.424.221.465	5.504.044.236.824

Sumber: data perusahaan (diolah kembali)

Disini dapat kita lihat bahwa setiap metode menghasilkan laba yang berbeda, hal ini disebabkan beban penyusutan yang dihasilkan juga berbeda. Dari ketiga metode yang ada, metode penyusutan jumlah angka tahun memiliki laba yang paling tinggi diantara ketiga metode yang ada, hal ini disebabkan penggunaan suatu asset akan lebih tinggi pada tahun-tahun awal karena pada tahun awal produktivitas asset lebih tinggi dari pada tahun akhir dari masa manfaat asset. Sehingga menyebabkan beban penyusutan yang tinggi di awal tahun dan pada saat akhir masa manfaat suatu asset akan rendah beban penyusutannya, dan

menyebabkan laba semakin tinggi pada akhir masa manfaat. Hal inilah yang menyebabkan semakin akhir masa manfaat suatu aset maka beban penyusutan yang dihasilkan semakin dan dan laba yang dihasilkan akan semakin tinggi.

Untuk metode garis lurus, dikarenakan pembebanan penyusutan nya setiap tahun sama dengan tahun sebelumnya, maka hal ini tidak terlalu berdampak pada laba. Dan untuk metode penyusutan saldo menurun ganda, menghasilkan laba yang paling rendah, dikarenakan beban penyusutan dengan menggunakan metode ini tarif nya 2x tarif dari metode garis lurus, sehingga pembebanan penyusutannya lebih tinggi sehingga laba yang diperoleh pun rendah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Dampak Pada Laba Jika Penilaian Penyusutan Aset Tetap Perusahaan Dilakukan Dengan Metode Garis Lurus adalah laba yang dihasilkan dengan metode garis lurus mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dengan kenaikan awal ditahun 2014 sebesar 2%, mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 1%, kemudian naik lagi pada tahun 2016 sebesar 2%, dan pada tahun 2017 dampak nya sama dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 2%.
2. Dampak pada laba jika penilaian penyusutan aset tetap perusahaan dilakukan dengan metode saldo menurun ganda adalah laba yang dihasilkan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dimana kenaikan pada tahun 2014 yaitu sebesar 3%, lalu pada tahun 2015 mengalami penurunan sehingga menjadi sebesar 2%, pada tahun 2016 mengalami kenaikan kembali menjadi 3%, dan dampak nya pada tahun 2017 yaitu kembali mengalami penurunan menjadi 2%.
3. Dampak pada laba jika penilaian penyusutan aset tetap dengan menggunakan metode jumlah angka tahun adalah mengalami kenaikan laba yang konsisten sebesar 2% setiap tahunnya. Dimana laba yang diperoleh dari kenaikan tahun 2014 hingga tahun 2017 sama yaitu 2%, tidak terjadi kenaikan dan penurunan pada laba yang diperoleh berdasarkan beban operasional tidak langsung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada PT Prodia Widyahusada Tbk, penulis mengemukakan saran yang berhubungan dengan penilaian penyusutan aset tetap adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Pada penelitian ini penulis seharusnya bisa lebih mempelajari tentang ketentuan undang-undang perpajakan karena ada kaitannya dengan beban penyusutan aset tetap.

2. Bagi Perusahaan

Melihat dampak laba yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan, sebaiknya PT Prodia Widyahusada Tbk menggunakan metode penyusutan saldo menurun ganda dikarenakan laba yang diperoleh lebih besar hasilnya dari jika menggunakan metode penyusutan garis lurus.

Namun, jika perusahaan tetap mempertahankan metode yang sudah digunakan juga tidak masalah, karena metode yang digunakan saat ini juga sudah tepat. Karena Perusahaan harus menggunakan metode penyusutan yang sesuai dengan tujuan perusahaan dengan memperhatikan beberapa faktor seperti pelaporan keuangan kepada pemegang saham dan pihak external dan pelaporan pajak.

3. Bagi Pihak Lain

Pada penelitian selanjutnya penulis menyarankan untuk mengkaitkan fenomena penyusutan aset tetap ini dari berbagai sudut pandang tidak hanya dari laba saja, dan aset tetap yang diteliti tidak hanya yang secara umum saja, bisa lebih detail pada aset tertentu agar menghasilkan penelitian yang lebih luas lagi cakupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Quran Al Karim. 2012. Penerbit Wali
- Akhsien, Iggi H. 2000. *Investasi Syariah Di Pasar Modal: Menggagas Konsep Dan Praktek Manajemen Portofolio Syariah*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta. Gema Insani
- Astriani, Anita. 2015. *Skripsi: Analisis Penerapan Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Psak No. 17 Dan Dampaknya Terhadap Laba Pada Bpjs Ketenagakerjaan Cabang Binjai*. Medan. Uin Sumatera Utara
- Dawwabah, Asyraf Muhammad. 2006. *Meneladani Keunggulan Bisnis Rasulullah*. Semarang. Pustaka Rizki Putra
- Gustari, Dini. 2014. *Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan*. Batam. Politeknik Negeri Batam
- Harahap, Sofyan Syafri. 1994. *Akuntansi Aktiva Tetap*. Jakarta. Pt Raja Grafindo Persada
- Haroen, Nasrun. 2007. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Hery. 2009. *Teori Akuntansi*. Jakarta. Kencana Prenada Media Grup
- _____. 2016. *Akuntansi: Aktiva, Utang, Dan Modal*. Yogyakarta. Penerbit Gava Media
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta. Penerbit Salemba Empat
- _____. 2011. *Ed Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Aset Tetap*. Jakarta Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Isnaini Harahap, Dkk. 2015. *Hadis Hadis Ekonomi*. Jakarta. Kencana Prenada Media Grup
- Mairuhu, Samuel. Tinangon, Jantje J. 2014. *Analisis Penrapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Dan Implikasinya Terhadap Laba Pada Perum Bulog Divre Sulut Dan Gorontalo*. Jurnal Emba Vol. 2 No. 4 Desember 2014

- Nurhayati, Sri Dan Wasilah. 2011. *Akuntansi Syariah Di Indonesia*, Edisi Ke 2. Jakarta: Salemba Empat
- Pontoh, Winston. 2013. *Akuntansi Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta Barat. Penerbit Moeka
- Ruslan, Rosady. 2006. *Metode Penelitian: Public Relation Dan Komunikasi*. Jakarta. Rajawali Pers
- S.Nasution. 2002. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung. Tarsito
- Sihombing, Mirawati Florce. 2016. *Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan Pada Pt Manado Persada Madani*. Jurnal Emba Vol. 4 No. 2 Juni 2016
- Sugiono. Metode 2007. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeto
- Suhayati, Ely. Anggadini, Sri Dewi. 2009. *Akuntansi Keuangan*. Edisi Pertama. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Suhendi, Hendi. 2010. *Fiqih Muamalah*. Jakarta. Rajawali Pers
- Syafei, Rachmat. 2006. *Fiqih Muamalat Cetakan 3*. Bandung. CV Pustaka Setia
- Tarigan, Azhari Akmal, Dkk. 2013. *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi Ekonomi Islam IAINSU*. Medan Wal Ashri Publishing
- Wairooy, Ali. 2017. *Pengaruh Biaya Penyusutan Aset Tetap Terhadap Laba Pada PT Bank Sulselbar*. Journal Office Vol. 3 No. 1 2017
- Zuhairi, dkk. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta. Rajawali Pers

PT PRODIA WIDYAHUSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada
 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit), dan
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT PRODIA WIDYAHUSADA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENT (Continued)
 For The Six-Month Periods Ended
 June 30, 2016 and 2015 (Unaudited), and
 For The Years Ended
 December 31, 2015, 2014 and 2013
 (In Full Rupiah)

31 Desember/December 31, 2014						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Harga Perolehan						Acquisition Cost
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Tanah	68,459,159,049	1,083,214,000	110,838,000	--	69,431,535,049	Land
Bangunan	136,649,139,194	1,781,595,608	569,162,000	3,981,602,392	141,843,175,194	Buildings
Kendaraan	19,413,293,217	990,906,356	1,622,103,385	795,794,389	19,577,890,577	Vehicle
Inventaris Kantor	113,583,046,893	14,540,426,400	3,816,444,604	--	124,307,028,690	Office Equipment
Peralatan	84,675,991,949	21,183,199,763	2,059,525,545	--	103,799,666,167	Equipment
Pustaka	7,507,765	5,054,868	--	--	12,562,633	Books
Aset dalam Penyelesaian	31,466,676,061	77,656,769,771	--	(3,981,602,392)	105,141,843,440	Construction in Progress
Sub Total	454,254,814,128	117,241,166,767	8,178,073,533	795,794,389	564,113,701,750	Sub Total
Sewa Pembiayaan						Leased Asset
Kendaraan	7,033,294,989	5,422,065,699	--	(795,794,389)	11,659,566,299	Vehicles
Inventaris Kantor	--	6,017,874,229	10,598,000	--	6,007,276,229	Office Equipment
Total	461,288,109,117	128,681,106,695	8,178,073,533	--	581,780,544,278	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan	37,724,343,086	7,530,868,755	326,791,274	--	44,928,420,567	Buildings
Kendaraan	14,409,834,577	1,707,486,267	1,456,036,360	274,302,989	14,935,587,473	Vehicle
Inventaris Kantor	76,225,523,597	14,113,784,521	2,748,586,570	--	87,590,721,548	Office Equipment
Peralatan	58,960,792,757	11,150,884,983	1,819,254,234	--	68,292,423,506	Equipment
Pustaka	5,571,308	1,808,081	--	--	7,379,388	Books
Sub Total	187,326,065,325	34,504,832,608	6,350,668,438	274,302,989	215,754,532,483	Sub Total
Sewa Pembiayaan						Leased Asset
Kendaraan	1,353,720,989	1,149,910,929	--	(274,302,989)	2,229,328,929	Vehicles
Inventaris Kantor	--	891,940,607	2,207,917	--	889,732,690	Office Equipment
Total	188,679,786,313	36,546,684,144	6,352,876,354	--	218,873,594,102	Total
Nilai Buku	272,608,322,804				362,906,950,176	Book Value

31 Desember/December 31, 2013						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Harga Perolehan						Acquisition Cost
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Tanah	68,564,309,049	234,000,000	339,150,000	--	68,459,159,049	Land
Bangunan	128,994,699,769	3,576,667,449	1,594,065,479	5,671,837,455	136,649,139,194	Buildings
Kendaraan	16,598,282,067	1,506,147,250	1,347,019,100	2,655,883,000	19,413,293,217	Vehicle
Inventaris Kantor	96,315,775,360	23,120,215,095	5,852,943,561	--	113,583,046,893	Office Equipment
Peralatan	78,350,234,113	9,503,246,948	3,266,111,112	88,622,000	84,675,991,949	Equipment
Pustaka	6,496,600	1,011,165	--	--	7,507,765	Books
Aset dalam Penyelesaian	11,911,939,518	25,226,573,998	--	(5,671,837,455)	31,466,676,061	Construction in Progress
Sub Total	400,741,736,476	63,167,861,905	12,399,289,252	2,744,505,000	454,254,814,128	Sub Total
Sewa Pembiayaan						Leased Asset
Kendaraan	7,234,977,189	2,542,822,800	--	(2,744,505,000)	7,033,294,989	Vehicles
Total	407,976,713,665	65,710,684,705	12,399,289,252	--	461,288,109,117	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan	32,199,587,434	6,986,508,114	1,461,752,463	--	37,724,343,086	Buildings
Kendaraan	12,182,552,538	2,890,358,280	1,493,502,141	830,425,919	14,409,834,577	Vehicle
Inventaris Kantor	67,190,469,969	10,036,676,329	1,001,622,700	--	76,225,523,597	Office Equipment
Peralatan	50,488,521,625	11,093,062,211	2,640,214,038	19,422,958	58,960,792,757	Equipment
Pustaka	4,410,951	1,160,357	--	--	5,571,308	Books
Sub Total	162,065,542,517	31,007,765,271	6,597,091,342	849,848,877	187,326,065,325	Sub Total
Sewa Pembiayaan						Leased Asset
Kendaraan	1,625,806,983	579,003,404	1,240,521	(849,848,877)	1,353,720,989	Vehicles
Total	163,691,349,500	31,586,768,675	6,598,331,863	--	188,679,786,313	Total
Nilai Buku	244,285,364,165				272,608,322,804	Book Value

Penambahan pada tahun 2015, merupakan pembelian tanah dan bangunan di Medan, Jakarta, Solo, Surabaya dan Palu.

Additions in 2015 are acquisition of lands and buildings on Medan, Jakarta, Solo, Surabaya, and Palu.

PT PRODIA WIDYAHUSADA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada
 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit), dan
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT PRODIA WIDYAHUSADA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENT (Continued)
 For The Six-Month Periods Ended
 June 30, 2016 and 2015 (Unaudited), and
 For The Years Ended
 December 31, 2015, 2014 and 2013
 (In Full Rupiah)

9. Aset Tetap

9. Fixed Assets

30 Juni/June 30, 2016					
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Pelepasan Entitas Anak/ Disposal of Subsidiaries	Saldo Akhir/ Ending Balance
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Harga Perolehan					
Pemilikan Langsung					
Tanah	58,696,710,466	1,121,464,160	--	--	59,818,174,626
Bangunan	55,619,547,864	5,527,179,630	--	--	61,146,727,494
Kendaraan	19,606,909,212	161,252,000	143,148,750	--	19,625,012,462
Inventaris Kantor	142,272,774,221	11,966,761,662	1,497,980,542	--	152,741,555,341
Peralatan	97,475,168,304	3,638,259,288	1,219,993,574	--	99,893,434,018
Aset dalam Penyelesaian	3,979,983,984	19,949,594,357	6,551,947,107	--	17,377,631,235
Sub Total	377,651,094,053	42,364,511,097	9,413,069,972	--	410,602,535,176
Sewa Pembiayaan					
Kendaraan	15,874,640,265	1,297,200,000	--	(4,421,073,720)	12,750,766,545
Inventaris Kantor	6,007,276,229	2,533,872,212	--	4,421,073,720	12,962,222,161
Total	399,533,010,547	46,195,583,309	9,413,069,972	--	436,315,523,882
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan	15,928,462,487	1,595,592,743	--	--	17,524,055,229
Kendaraan	15,526,110,986	823,706,018	103,946,748	--	16,245,870,256
Inventaris Kantor	97,440,158,155	9,509,997,321	1,385,957,814	--	105,564,197,662
Peralatan	68,874,337,290	6,548,702,615	705,961,901	--	74,717,078,004
Sub Total	197,769,068,918	18,477,996,697	2,195,866,463	--	214,051,201,152
Sewa Pembiayaan					
Kendaraan	4,589,939,491	774,987,489	--	--	5,364,926,980
Inventaris Kantor	889,732,690	1,406,726,355	--	--	2,296,459,045
Total	203,248,741,099	20,659,712,541	2,195,866,463	--	221,712,587,177
Nilai Buku	196,284,289,448				214,602,936,705

Acquisition Cost
Direct Ownership
 Land
 Buildings
 Vehicle
 Office Equipment
 Equipment
 Construction in Progress
 Sub Total
Leased Asset
 Vehicles
 Office Equipment
Total
Accumulated Depreciation
Direct Ownership
 Buildings
 Vehicle
 Office Equipment
 Equipment
 Sub Total
Leased Asset
 Vehicles
 Office Equipment
Total
Book Value

31 Desember/December 31, 2015					
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Pelepasan Entitas Anak/ Disposal of Subsidiaries	Saldo Akhir/ Ending Balance
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Harga Perolehan					
Pemilikan Langsung					
Tanah	69,431,535,049	123,553,744,285	125,379,114,361	--	58,696,710,466
Bangunan	141,843,175,194	149,563,256,562	221,420,646,256	--	55,619,547,864
Kendaraan	19,577,890,577	397,863,000	2,406,194,300	2,712,401,800	19,606,909,212
Inventaris Kantor	124,307,028,690	26,766,076,738	3,486,174,463	--	142,272,774,221
Peralatan	103,799,686,167	13,259,990,485	2,693,410,560	--	97,475,168,304
Pustaka	12,562,633	--	--	--	--
Aset dalam Penyelesaian	105,141,843,440	--	101,161,859,456	--	3,979,983,984
Sub Total	564,113,701,750	313,540,931,070	456,547,399,396	2,712,401,800	377,651,094,053
Sewa Pembiayaan					
Kendaraan	11,659,566,299	6,927,475,766	--	(2,712,401,800)	15,874,640,265
Inventaris Kantor	6,007,276,229	--	--	--	6,007,276,229
Total	581,780,544,278	320,468,406,836	456,547,399,396	46,168,541,173	399,533,010,547
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan	44,928,420,567	9,870,690,758	36,366,222,510	--	15,928,462,487
Kendaraan	14,935,587,473	1,649,864,453	2,077,465,097	1,283,860,613	15,526,110,986
Inventaris Kantor	87,590,721,548	16,693,471,832	3,354,173,009	--	97,440,158,155
Peralatan	68,292,423,506	12,359,302,567	2,692,469,957	--	68,874,337,290
Pustaka	7,379,388	--	--	--	7,379,388
Sub Total	215,754,532,483	40,573,329,610	44,490,330,573	1,283,860,613	197,769,068,918
Sewa Pembiayaan					
Kendaraan	2,229,328,929	3,644,471,174	--	(1,283,860,613)	4,589,939,491
Inventaris Kantor	889,732,690	--	--	--	889,732,690
Total	218,873,594,102	44,217,800,784	44,490,330,573	--	203,248,741,099
Nilai Buku	362,906,950,178				196,284,289,448

Acquisition Cost
Direct Ownership
 Land
 Buildings
 Vehicle
 Office Equipment
 Equipment
 Books
 Construction in Progress
 Sub Total
Leased Asset
 Vehicles
 Office Equipment
Total
Accumulated Depreciation
Direct Ownership
 Buildings
 Vehicle
 Office Equipment
 Equipment
 Books
 Sub Total
Leased Asset
 Vehicles
 Office Equipment
Total
Book Value

PT PRODIA WIDYAHUSADA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)/
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016/YEARS ENDED 31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

9. ASET LANCAR LAINNYA (Lanjutan)

9. OTHER CURRENT ASSETS (Countinued)

Selama tahun 2017, Perusahaan menghapusbukkan piutang lain-lain sebesar Rp 2.281. Manajemen berpendapat bahwa saldo piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 bisa tertagih.

During 2017, the Company wrote off other receivables amounted to Rp 2,281. Management believes that the outstanding other receivables as of 31 December 2017 and 2016 were collectible.

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

		31 Desember/December 2017					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance		
Harga perolehan						Cost	
Tanah	59,818	75,323	-	-	135,141	Land	
Bangunan	65,512	30,430	-	2,133	98,075	Buildings	
Kendaraan	21,838	2,315	(1,606)	5,547	28,094	Vehicles	
Inventaris kantor	166,095	25,141	(1,556)	725	190,405	Office equipments	
Peralatan	108,701	27,786	(1,588)	-	134,899	Equipments	
Renovasi bangunan sewa	-	7,350	-	18,024 ^{*)}	25,374	Leasehold improvement	
Aset dalam penyelesaian	17,787	52,969	-	(2,858)	67,898	Construction in progress	
Sub-total	439,751	221,314	(4,750)	23,571	679,886	Sub-total	
Sewa pembiayaan						Leased asset	
Kendaraan	14,224	1,247	(305)	(5,547)	9,619	Vehicles	
Inventaris kantor	11,225	766	(26)	-	11,965	Office equipments	
Total	465,200	223,327	(5,081)	18,024	701,470	Total	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation	
Bangunan	(17,615)	(4,306)	-	-	(21,921)	Buildings	
Kendaraan	(17,624)	(1,931)	1,604	(2,213)	(20,164)	Vehicles	
Inventaris kantor	(114,217) [*]	(22,094)	1,507	-	(134,804)	Office equipments	
Peralatan	(81,120)	(16,352)	1,588	-	(95,884)	Equipments	
Renovasi bangunan sewa	-	(1,577)	-	(4,899) ^{*)}	(6,476)	Leasehold improvement	
Sub-total	(230,576)	(46,260)	4,699	(7,112)	(279,249)	Sub-total	
Sewa pembiayaan						Leased asset	
Kendaraan	(4,858)	(1,204)	80	2,213	(3,769)	Vehicles	
Inventaris kantor	(4,121)	(4,074)	15	-	(8,180)	Office equipments	
Total	(239,555)	(51,538)	4,794	(4,899)	(291,198)	Total	
Nilai tercatat	225,645				410,272	Carrying amount	

		31 Desember/December 2016					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance		
Harga perolehan						Cost	
Tanah	58,697	1,121	-	-	59,818	Land	
Bangunan	55,619	14,628	(5,880)	1,145	65,512	Buildings	
Kendaraan	19,607	370	(1,087)	2,948	21,838	Vehicles	
Inventaris kantor	142,273	27,670	(3,862)	14	166,095	Office equipment	
Peralatan	97,475	12,557	(1,331)	-	108,701	Equipments	
Aset dalam penyelesaian	3,980	14,952	-	(1,145)	17,787	Construction in progress	
Sub - total	377,651	71,298	(12,160)	2,962	439,751	Sub - total	
Sewa pembiayaan						Leased asset	
Kendaraan	15,875	1,297	-	(2,948)	14,224	Vehicles	
Inventaris kantor	6,007	5,232	-	(14)	11,225	Office equipments	
Total	399,533	77,827	(12,160)	-	465,200	Total	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation	
Bangunan	(15,929)	(3,274)	1,588	-	(17,615)	Buildings	
Kendaraan	(15,526)	(1,729)	812	(1,181)	(17,624)	Vehicles	
Inventaris kantor	(97,440)	(20,411)	3,639	(5)	(114,217)	Office equipments	
Peralatan	(68,874)	(13,568)	1,322	-	(81,120)	Equipments	
Sub-total	(197,769)	(38,982)	7,361	(1,186)	(230,576)	Sub-total	
Sewa pembiayaan						Leased asset	
Kendaraan	(4,590)	(1,449)	-	1,181	(4,858)	Vehicles	
Inventaris kantor	(890)	(3,236)	-	5	(4,121)	Office equipment	
Total	(203,249)	(43,667)	7,361	-	(239,555)	Total	
Nilai tercatat	196,284				225,645	Carrying amount	

^{*)} Merupakan reklasifikasi renovasi bangunan sewa dari beban dibayar di muka ke aset tetap/ Represented reclassification of leasehold improvement from prepaid expense to fixed assets.

PT PRODIA WIDYAHUSADA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada
 30 Juni 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit), dan
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT PRODIA WIDYAHUSADA Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME

For The Six-Month Periods Ended
 June 30, 2016 and 2015 (Unaudited), and
 For The Years Ended
 December 31, 2015, 2014 and 2013
 (In Full Rupiah)

Catatan / Note	30 Juni/June 30,		31 Desember/December 31,				
	2016 Rp	2015 Rp	2015 Rp	2014* Rp	2013* Rp		
PENDAPATAN - BERSIH	23	646,629,680,286	591,177,624,257	1,197,727,222,012	1,101,043,712,612	997,988,700,079	REVENUES - NET
BEBAN POKOK PENDAPATAN	24						COST OF REVENUES
Beban Pokok Langsung		223,773,626,187	207,081,431,550	429,160,181,055	390,422,715,890	341,399,942,265	Direct Cost of Revenues
Beban Pokok Tidak Langsung		45,157,618,935	41,143,755,493	82,033,507,048	73,644,529,805	54,586,308,210	Indirect Cost of Revenues
Total Beban Pokok Pendapatan		268,931,245,122	248,225,187,043	511,193,688,103	464,067,245,695	395,986,250,495	Total Cost of Revenues
LABA KOTOR		379,698,435,164	342,952,637,214	686,533,533,909	636,976,466,917	602,006,449,584	GROSS PROFIT
Beban Usaha	25	(325,783,601,016)	(300,369,612,230)	(606,548,942,080)	(560,396,033,344)	(508,826,150,829)	Operating Expense
Pendapatan Lainnya	26	6,946,557,803	12,313,295,554	35,465,401,174	14,991,549,165	4,527,161,084	Other Income
Beban Lainnya	26	(1,666,797,621)	(2,165,754,712)	(18,508,409,496)	(761,216,371)	(3,778,970,051)	Other Expenses
LABA USAHA		59,194,594,132	52,730,565,826	96,941,563,507	90,808,766,367	93,928,489,788	OPERATING INCOME
Bagian Rugi Entitas Anak							Portion of Subsidiaries Loss
Sebelum Divestasi			(1,433,879,309)	(1,433,879,309)			Before Disposal
Beban Keuangan - Bersih		(3,674,372,493)	(9,584,704,015)	(18,517,781,968)	(14,521,651,266)	(6,367,569,450)	Financial Costs - Net
LABA SEBELUM PAJAK		55,520,221,639	41,711,982,502	76,989,922,230	76,287,115,081	87,560,920,338	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	19						INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Pajak Kini		(22,898,578,346)	(20,199,761,500)	(29,543,600,000)	(28,185,462,750)	(27,561,259,000)	Current Tax
Pajak Tangguhan		6,469,296,152	10,632,393,250	11,576,672,192	7,183,330,438	(210,819,599)	Deferred Tax
Total Beban Pajak Penghasilan - Bersih		(16,429,282,194)	(9,567,368,250)	(17,966,927,808)	(21,002,132,312)	(27,772,078,599)	Total Income Tax Expenses
LABA TAHUN BERJALAN		39,090,939,445	32,144,614,252	59,024,994,422	55,284,982,769	59,788,841,739	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN							OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi :							Items that Will Not be Reclassified Into Profit or Loss :
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Kerja	29	(49,069,711,060)	(12,057,118,000)	9,971,507,000	(13,908,234,225)	37,566,104,000	Remeasurement on Employee Benefits Program
Pajak Penghasilan atas Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Kerja	19.b	12,267,427,750	3,014,279,500	(2,492,876,750)	3,453,619,500	(9,391,528,000)	Income Tax on Remeasurement on Employee Benefits Program
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak		(36,802,283,250)	(9,042,838,500)	7,478,630,250	(10,454,614,725)	28,174,578,000	Other Comprehensive Income After Tax
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		2,288,656,195	23,101,775,752	66,503,624,672	44,830,368,044	87,963,419,739	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:							INCOME FOR CURRENT YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk					58,580,231,455	61,590,631,713	Owner of the Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali					(3,275,248,686)	(1,801,789,974)	Non-Controlling Interest
Total					55,284,982,769	59,788,841,739	Total
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:							TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk					48,161,870,465	69,765,209,713	Owner of the Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali					(3,331,502,421)	(1,801,789,974)	Non-Controlling Interest
Total					44,830,368,044	87,963,419,739	Total
LABA PER SAHAM	30						EARNINGS PER SHARE
DASAR		521,212.53	426,594.86	766,999.93	1,045,718.42	3,421,701.76	BASIC
DILUSIAN		521,212.53	426,594.86	766,999.93	1,045,718.42	3,421,701.76	DILUTED

*) Konsolidasian / Consolidated

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT PRODIA WIDYAHUSADA Tbk

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN/
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016/
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2017	2016	
PENDAPATAN NETO	3a,25	1,466,017	1,358,664	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	26	(612,487)	(565,284)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		853,530	793,380	GROSS PROFIT
Beban usaha	27	(712,688)	(676,146)	Operating expenses
Pendapatan lainnya	28	17,352	7,496	Other income
Beban lainnya	28	(8,435)	(276)	Other expenses
LABA USAHA		149,759	124,454	OPERATING PROFIT
Pendapatan keuangan	3j	55,454	5,147	Finance income
Beban keuangan	3j	(8,499)	(9,400)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		196,714	120,201	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	3k,15a	(45,917)	(32,066)	Income tax expenses
LABA		150,797	88,135	PROFIT
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba-rugi:				<i>Items that will not be reclassified into profit or loss:</i>
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti	3o,20	(53,482)	(24,962)	<i>Remeasurements of defined benefit obligation</i>
Pajak penghasilan atas pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba-rugi	3k,15b	13,371	6,240	<i>Income tax on item that will not be reclassified to profit or loss</i>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, setelah pajak penghasilan		(40,111)	(18,722)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, net of income tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF		110,686	69,413	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)	3l,35	160.85	115.85	EARNINGS PER SHARE BASIC (Whole Rupiah)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Reka Avisha
2. NIM : 51143006
3. Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 30 Maret 1997
4. Alamat : Jalan Pahlawan/ Jalan Sakti No. 3A/ 62 Medan
Kec.Medan Perjuangan Kel. Pahlawan 20233
5. No. Hp : 085833618897

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Swasta Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Tahun 2001-2002
2. SD Muhammadiyah 06 Medan Tahun 2002-2008
3. SMP Negeri 12 Medan Tahun 2008-2011
4. SMA Swasta Kartika I-1 Medan Tahun 2011-2014
5. Akuntansi Syariah, UIN Sumatera Utara 2014-2018

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah (HMJ AKS)
2014-2015
2. Anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) 2015-2018
3. Anggota *Universal Islamic Economic* (UIE) 2015-2016